

**KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN
PROBLEM-BASED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR
DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1
GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI**



Oleh :
Maria Della Strada Dea Aveanti

NIM 21604251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITASNEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI
GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN
MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA
PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM 21604251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

Prof. Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.
NIP. 197409282003121002

Mengetahui
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Pit Dekan,

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

Koordinator Program Studi,

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 198205222009121006

ABSTRAK

Maria Della Strada Dea Aveanti: *Korelasi Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif Dalam Permainan Sepak Bola di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo; menganalisis korelasi penerapan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli; dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli. Waktu penelitian adalah bulan Maret tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas, yaitu kelas 6 dengan jumlah 68 siswa, yang terdiri dari 34 siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dan 34 siswa di SD Negeri 2 Gondosuli. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal. Analisis data menggunakan Uji Korelasi *Product moment* dan Uji t-independent.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo. Terdapat korelasi penerapan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK. Jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori tinggi pada penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* lebih banyak dari pada penerapan model pembelajaran *Discovery learning*.

Kata Kunci: *Discovery Learnining, Problem-based Learning, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Maria Della Strada Dea Aveanti: Correlation between the Implementation of Discovery Learning Model and Problem Based Learning towards the Students Learning Outcomes in the Material of Variation and Combination of Locomotor Basic Motion, Non Locomotor, and Manipulative Motion in the Football Game in SD Negeri 1 Gandurejo and SD Negeri 2 Gondosuli.
Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

This research aims to analyze the correlation between the implementation of the Discovery learning model and students learning outcomes at SD Negeri 1 Gandurejo (Gandurejo 1 Elementary School); to analyze the correlation between the implementation of the Problem-based learning model and students learning outcomes at SD Negeri 2 Gondosuli (Gondosuli 2 Elementary School); and analyze the differences in students learning outcomes in the implementation of the two learning models towards the material variations and combinations of basic locomotor, non-locomotor and manipulative motion in Physical Education learning.

This research used a quantitative approach to the type of correlation. This research was conducted at SD Negeri 1 Gandurejo and SD Negeri 2 Gondosuli. The time of the research was March 2023. The research sample was the senior students, in the sixth grade with a total of 68 students, consisted of 34 students from SD Negeri 1 Gandurejo and 34 students from SD Negeri 2 Gondosuli. Data collection used the observation sheets and question items. The data analysis used the Product moment correlation test and the t-independent test.

The results show that there is no significant correlation between the implementation of the Discovery learning model and the students learning outcomes at SD Negeri 1 Gandurejo. There is a correlation between the implementation of the Problem-based learning model and the students learning outcomes at SD Negeri 2 Gondosuli. There are significant differences in the students learning outcomes in the implementation of the two learning models towards the material variations and combinations of basic locomotor, non-locomotor, and manipulative motion in Physical Education learning. The number of students who get learning outcomes in the high category in the implementation of the Problem-based learning learning model is more than the implementation of the Discovery learning model.

Keywords: Discovery Learning, Problem-based Learning, Learning Outcomes

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maria Della Strada Dea Aveanti
Nomor Mahasiswa : 21604251021
Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 ... Juli 2023



Maria Della Strada Dea Aveanti

NIM 21604251021

LEMBAR PENGESAHAN

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM-BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

MARIA DELLA STRADA DEA AVEANTI
NIM. 21604251021

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 17 Juli 2023

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
(Ketua/Pengaji)

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
(Sekretaris/Pengaji)

Prof. Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.
(Pembimbing/Pengaji)

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
(Pengaji Utama)



Yogyakarta, Agustus 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMPAHAN

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk Ayah saya Ignasius Triyanto dan Ibu saya Margareta Sudaryanti yang atas kasih sayangmu dan didikanmu yang takkan terbalas serta selalu mendoakan anakmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Hasil Belajar Siswa pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Permainan Sepak Bola pada Penerapan Model Pembelajaran di Sekolah Dasar” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

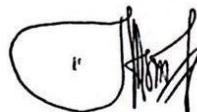
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Komarudin, S.Pd., M.A., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar serta para dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
5. Kepala sekolah dan peserta didik SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta,⁶ Juli 2023



Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM 21604251021

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBERAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Pendidikan Jasmani	9
2. Tujuan Pendidikan Jasmani	12
3. Gerak Dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	13
4. Pembelajaran Sepak bola	16
5. Model Pendekatan atau Model Pembelajaran	17
6. Model Pembelajaran <i>Problem-based learning</i>	22
7. Karakteristik <i>Problem-based learning</i>	24
8. Langkah-Langkah Model <i>Problem-based learning</i>	25
9. Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	27

10. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	29
11. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	30
12. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	32
13. Hubungan antara <i>Discovery Learning</i> dengan Hasil Belajar	37
14. Hubungan antara <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) dan Hasil Belajar	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Variabel Penelitian	41
1. Variabel bebas	41
2. Variabel terikat	42
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Korelasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.....	45
2. Korelasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem-based learning</i> dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli	52
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Kedua Model Pembelajaran Pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK	60
B. Pembahasan.....	61
1. Korelasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.....	61
2. Korelasi Penerapan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem-based learning</i> dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli	64

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Kedua Model Pembelajaran Pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
Tabel 2. Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	43
Tabel 3. Hasil Observasi pada Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	45
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Gandurejo	50
Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo	51
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem-based Learning</i> (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli	53
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Gondosuli	58
Tabel 8. Hasil Observasi pada Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem-based learning</i> (PBL)	59
Tabel 9. Hasil Uji <i>t-independen</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Gandurejo	50
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Gondosuli	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	118
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	120
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi.....	122
Lampiran 4. RPP, Bahan Ajar, LKPD, Penilaian dan Media SD Negeri 1 Gandurejo.....	125
Lampiran 5. RPP, Bahan Ajar, LKPD, Penilaian dan Media SD Negeri 2 Gondosuli.....	139
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Discovery Learning</i>	150
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Problem Based Learning</i>	157
Lampiran 8 . Instrumen Penelitian <i>Discovery Learning</i>	162
Lampiran 9. Instrumen Penelitian <i>Problem Based Learning</i>	169
Lampiran 10. Hasil Observasi <i>Discovery Learning</i> Guru.....	175
Lampiran 11. Hasil Observasi <i>Discovery Learning</i> Peserta Didik.....	179
Lampiran 12. Hasil Observasi <i>Problem Based Learning</i> Guru.....	180
Lampiran 13. Hasil Observasi <i>Problem Based Learning</i> Peserta Didik.....	183
Lampiran 14. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Soal <i>Discovery Learning</i>	184
Lampiran 15. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Soal <i>Problem Based Learning</i>	185
Lampiran 16. Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda.....	186
Lampiran 17. Hasil Belajar SD Negeri 1 Gandurejo	188
Lampiran 18. Hasil Belajar SD Negeri 2 Gondosuli	189
Lampiran 19. Uji Korelasi	190
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang sudah didapatkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Junaedi & Wisnu (2016) mengungkapkan jika pendidikan jasmani memiliki pengertian yaitu, bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmanidan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Herdiyana & Prakoso, 2016).

Pembelajaran pendidikan jasmani sejatinya memiliki peran penting dalam kehidupan siswa. Hal ini dimaksudkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani mampu membentuk karakter siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soedjatmiko (2015) menjelaskan jika melalui pembelajaran pendidikan jasmani, pembentukan karakter serta moral siswa mampu dikembangkan serta dibentuk, karakter yang biasanya akan terbentuk dengan pembelajaran pendidikan jasmani adalah tanggung jawab, kreativitas, menerima kekalahan dan lainya. Paramitha & Anggara (2018)

menjelaskan jika pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta kebiasaan siswa melalui aktivitas jasmani.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan mulai dari jenjang SD, SMP, sampai dengan SMA. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Hariadi, 2017).

Pembelajaran PJOK memiliki banyak bidang di dalamnya yang terdiri dari permainan bola besar permainan bola kecil, atletik, dan lain-lain. Dimana setiap cabang olahraga tersebut memiliki cara permainan yang berbeda beda. Salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh kaum muda yakni cabang olahraga sepak bola. Agus (2020) menjelaskan jika permainan bola besar yang dimaksud disini adalah pembelajaran permainan sepak bola. Permainan bola besar merupakan permainan yang suka dimainkan dengan anak-anak dimainkan dengan cara kompetisi, permainan bola besar selain mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga di dalam permainan itu sendiri terdapat nilai-nilai untuk mengembangkan kepribadian. Sepak bola sebagai salah satu materi permainan bola besar nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran PJOK, akan tetapi dalam bentuk permainannya akan dikemas yang sifatnya meminimalkan hal yang

sedemikian rupanya baik dalam sarana prasarana maupun lapangan yang akan dipakai.

Dalam penerapan pembelajaran PJOK khususnya olahraga bola besar materi sepak bola di Sekolah Dasar sangat mendapatkan minat yang besar hal ini dikarenakan pembelajaran ini dirasa dapat memaksimalkan kemampuan lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif siswa SD. Maharani (2020) mengungkapkan jika gerak dasar itu sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan di tempat (tidak berpindah tempat). Sementara itu gerak dasar manipulatif merupakan gerak untuk bertindak melakukan suatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil atau gerak yang berhubungan dengan penggunaan alat. Kemampuan melempar dan menangkap menjadi salah satu kemampuan manipulatif yang sangat diperlukan pada masa perkembangan, karena keterampilan ini dapat menopang kebutuhan gerak pada usia anak-anak. Kemampuan melempar dan menangkap merupakan salah satu pembelajaran yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Meskipun pembelajaran dengan materi sepak bola merupakan materi yang sering dan sangat digemari siswa sekolah dasar dalam penerapannya masih saja adanya hambatan sehingga tidak maksimalnya pencapaian nilai yang diharapkan. Untuk dapat memecahkan permasalahan ini dalam pembelajaran PJOK diharuskan menggunakan model atau metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar terkhusus pada pembelajaran bola besar dengan materi sepak bola. Observasi awal yang dilakukan oleh penulis juga mengungkapkan jika hasil belajar PJOK pada materi

olahraga sepak bola belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga diperlukan pemecahan untuk masalah yang dialami.

Pembelajaran pendidikan jasmani mempengaruhi pembentukan karakter, dalam pelaksanaan dilapangan terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran yang diberikan. Faktor penghambat disebabkan oleh sarana prasarana ataupun siswa itu sendiri. Sejalan dengan hal ini Osborne, Belmont, Peixoto, De Azevedo, & De Carvalho, (2016) menjelaskan jika dalam pembelajaran PJOK terdapat halangan yang menyebabkan kurang maksimal pembelajaran, halangan yang dimaksudkan adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Siswa pada daerah perkotaan memiliki hambatan dalam melaksanakan pembelajaran serta aktivitas fisik diantaranya disebabkan oleh fasilitas yang tersedia ataupun masalah yang berasal dalam diri sendiri (Dimyan, 2016). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian dengan baik, faktor tersebut meliputi fasilitas, kemampuan serta kemauan anak. Lebih lanjut diungkapkan jika dari ketiga faktor tersebut, kemauan serta kemampuan anak merupakan salah satu faktor paling berpengaruh (Betram & Kaleeswaran, 2017).

Dalam pemecahan hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan penerapan model pembelajaran agar terciptanya hasil belajar maksimal. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penentu keberhasilan belajar termasuk penerapannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani atau PJOK. Nopiyanto (2020) mengungkapkan jika rasa bosan yang terus berkembang dalam diri mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran

sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran merupakan komponen penting yang harus digunakan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dalam PJOK diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa untuk semangat melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran PJOK serta dapat memperoleh manfaat berupa nilai-nilai yang terselipkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya nilai sikap (Agustryan, 2020). Indrayogi (2022) mengungkapkan jika pemberian model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa terkait gerakan yang ada dalam senam jumsihat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Diperlukan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan menggunakan pengetahuan berdasarkan tugas pokok yang ada, terutama untuk karya kreatif dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan jika dalam pembelajaran PJOK di SD kelas atas ini terdapat tiga model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Problem-based learning* dan *discovery learning*. Hasil observasi mengungkapkan jika guru PJOK menerapkan ini dikarenakan paling mempengaruhi hasil belajar pada komponen lokomotor, non lokomotor dan manipulatif terutama dalam pembelajaran sepak bola. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Beberapa kajian literatur mengenai model pembelajaran mengungkapkan jika dalam pembelajaran PJOK terdapat beberapa model yang dirasa paling baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya *Problem-based learning* dan *discovery learning*.

Problem-based learning merupakan pendekatan yang sering digunakan

karena pemecahan masalah dilakukan oleh yang bersangkutan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Estrada, (2017) mengungkapkan jika *Problem-based learning* merupakan pendekatan yang baik digunakan dalam pemecahan masalah pembelajaran dikarenakan pendekatan ini berpusat kepada siswa agar berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Prabandaru, Lismadiana, & Nanda, 2020) mengungkapkan jika pembelajaran menggunakan *Problem-based learning* merupakan salah satu pendekatan baik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani. Lebih lanjut diungkapkan jika *Problem-based learning* merupakan model pendekatan pembelajaran dengan membiarkan siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi sendiri dengan bantuan guru tentunya.

Discovery learning sendiri memiliki pengertian. *Discovery learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. (Mile 2021). Darsana (2022) menjelaskan jika model *discovery learning* merupakan bagian dari pendekatan *saintifik* ini memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Metode *discovery learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Arifudin, Wilujeng, & Utomo, 2016). Sehingga metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran bola basket, dimana akan lebih baik jika dalam pembelajaran bola

basket siswa dapat berlatih secara mandiri dengan didampingi oleh guru atau pelatih. Pada penggunaan model *discovery learning* guru hanya memberikan permasalahan kepada siswa, dan siswa berupaya secara mandiri untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru PJOK dengan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukaan di atas maka penelitian ini memiliki identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran materi sepak bola belum mendapatkan hasil maksimal.
2. Penerapan model belajar dalam pembelajaran PJOK belum dilakukan secara maksimal.
3. Belum diterapkan model *Problem-based learning* dalam pembelajaran PJOK khususnya pada pembelajaran sepak bola.
4. Belum diterapkan model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran PJOK khususnya pada pembelajaran sepak bola.
5. Perlunya menerapkan kedua model pembelajaran ini melalui variasi lokomotor, non lokomotor dan mamipulatif dalam pembelajaran sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dan *discovery learning* pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar

lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola siswa kelas atas sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah korelasi penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo?
2. Adakah korelasi penerapan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang ada dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui korelasi penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.
2. Mengetahui korelasi penerapan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pemahaman tentang model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola di sekolah dasar.
- b. Menunjukkan hubungan antara model pembelajaran *Discovery learning* dan hasil belajar siswa pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola di sekolah dasar.
- c. Menunjukkan hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola di sekolah dasar.
- d. Memberikan bukti empiris tentang pentingnya pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru atau pengajar pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli, tentang model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Dapat membantu dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Budiman (2022) mengungkapkan jika pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi wadah pengembangan siswa dalam kegiatan berolahraga di sekolah. Dimana pendidikan jasmani itu sendiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

Manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dan resep latihan yang benar. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang

tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpatisipasi dalam kegiatan olahraga. Amin (2017: 9), pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan tentang pembentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Khakim dkk., (2023) menjelaskan jika tujuan pendidikan jasmani bukan hanya pengembangan keterampilan psikomotor saja, tetapi juga pengembangan keterampilan kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sejak usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, perkembangan motorik, intelektual dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani pada usia muda memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Tahap pendidikan awal merupakan tahap penting untuk mempersiapkan anak dalam perkembangan masa depan, sehingga pembelajaran bermakna sangat penting menggunakan sumber daya yang berkualitas.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah baik ditingkat SD, SMP dan SMA antara lain untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lain dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dari mulai tingkat dasar sampai dengan sekolah

tingkat lanjutan dan juga disertai pula penyempurnaan kurikulum pendidikan jasmani yang semakin baik. Pendidikan jasmani sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa melalui pemberian proses pembelajaran keterampilan gerak guna mencapai peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pendidikan jasmani diajarkan di sekolah sangat luas, maka tidak mungkin tercapai tujuan-tujuan tersebut jika dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dilakukan secara terencana, sistematis, terukur, menggunakan alat yang tepat dan metode pembelajaran yang tepat untuk pendidikan jasmani.

Paturusi (2012: 4), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik ataupun psikis dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan siswa setelah pembelajaran. Dari pengertian ini, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Sedangkan Rosdiani (2015: 1) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematik guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dipilih

untuk mencapai tujuan pendidikan, alat yang digunakan untuk mendidik.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Ariestika dkk., (2022) mengungkapkan jika menjelaskan bahwa pelaksanaan Jasmani, Olahraga, dan Pendidikan Kesehatan melibatkan sejumlah aspek perkembangan dalam pendidikan seperti isi pengetahuan olahraga, kurikulum, pengajaran dan penilaian, serta faktor pendukung pengembangan. Faktor pendukung pengembangan itu sendiri terdiri dari tempat latihan, tenaga profesional program pelatihan, perluasan kesempatan belajar, kebijakan inklusi, dan keseimbangan dipendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, fasilitas menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penilaian hasil belajar dengan mengacu pada pernyataan tersebut, dilakukannya penelitian bertujuan dalam mengidentifikasi pelaksanaan pengelolaan fasilitas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Dayanti 2021).

Mustafa (2022) tujuan pendidikan jasmani merupakan penunjang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Kelincahan yang tinggi memungkinkan orang tersebut untuk dapat bergerak ke segala arah dengan mudah. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat dibagi dalam empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.
- b. Perkembangan Gerak, bertujuan berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.
- c. Perkembangan Mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan

menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

- d. Perkembangan Sosial, bertujuan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

3. Gerak Dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Gerak dasar di sekolah dasar meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 2), adapun salah satu tujuannya yakni meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar yang dimaksud disini yaitu berlari, melompat, berjalan, dan melempar. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Semua kemampuan tersebut harus dimiliki anak dengan baik, agar anak memiliki landasan untuk mengembangkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Kemampuan gerak dasar atau sering disebut dengan istilah “kemampuan motorik”.

Gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif yang diberikan pada anak sekolah dasar menjadi fondasi dalam pembelajaran keterampilan motorik yang baru atau menuju pada kualitas keterampilan jasmani pada tingkat selanjutnya (Hidayatullah 2021). Proses pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan anak untuk menghadapi sejumlah materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dan lebih mendorong anak untuk belajar lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini justru sangat diperlukan sesuai dengan dinamika perkembangan anak yang masih memerlukan proses kegiatan belajar yang konkret, nyata realitas kehidupan masyarakat (Suherman, 2010).

a. Gerak dasar lokomotor

Gerak dasar lokomotor adalah gerak yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh dalam proses perpindahan tempat atau titik badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya (Ikee, 2016: 231). Selain itu gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat (Victor, 2008: 60). Berdasarkan penjelasan di atas gerak dasar lokomotor adalah gerakan-gerakan dasar yang dilakukan dengan berpindah tempat. Adapun gerak dasar lokomotor yang sering dilakukan dikehidupan sehari-hari yaitu (1) berlari, (2) berjalan, dan (3) meloncat.

Muslihin (2018) mengungkapkan jika gerak dasar lokomotor berupa cara berjalan, berlari dan melompat yang benar, serta bagaimana cara memberikan materi pelajaran kepada para siswa. Selain cara melakukan gerak dasar dan bentuk latihan yang benar diberikan kepada anak didik, penting juga kiranya diberikan pengetahuan serta pengalaman gerak lainnya, untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang gerak yang benar dan gerak yang salah serta variasi gerak dari gerakan dasar tersebut. Gerak lokomotor merupakan gerakan dasar yang melibatkan pertumbuhan pada otot, stamina dan daya tahan tubuh seperti gerakan lompat, lari dan jalan (Mukarromah, 2022).

Gerakan lokomotor seperti berjalan, melangkah dan sebagainya. Selama sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan lokomotor lebih efektif yang merupakan keterampilan dasar gerak pada usia dini. Perkembangan kemampuan gerakan lokomotor anak sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini karena gerak lokomotor termasuk

keterampilan dasar bagi anak usia dini untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dalam melakukan aktivitas bermain (Destiyani, 2022).

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, baik secara horisontal maupun secara vertikal. Gerakan tersebut diantaranya jalan, lari, lompat, loncat, jingkat, menderap, memanjat dan lain-lain. Keberadaan metode sebagai alat menyampaikan materi penting dalam proses pembelajaran karena dengan metode yang tepat materi pembelajaran yang sudah siap diajarkan dapat diterima dengan mudah oleh siswa melalui kegiatan belajar yang aktif (Aziz, 2022).

b. Gerak dasar non-lokomotor

Gerak non-lokomotor merupakan jenis gerakan yang dilakukan di tempat tidak ada perubahan dari satu titik ke titik yang lain (Tataq, 2011:6). Selain itu gerak non lokomotor adalah gerak yang tidak merubah tempat tetapi menggerakan kemampuan kelentukan sendi ke segala arah (Amrizan, 2012: 86). Berdasarkan penjelasan di atas gerak dasar non lokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Adapun gerakdasar non lokomotor yaitu (1) mendorong; (2) menekuk; (3) menarik; (4) memutar.

c. Gerak dasar manipulatif

Gerak manipulatif merupakan jenis gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cukup baik. Dalam gerak manipulatif melibatkan beberapa unsur gerak yang harus dikoordinasikan menjadi sebuah pola gerak yang baik dan harmonis (Tataq, 2011:6). Selain itu gerakan manipulatif merupakan sebuah bentuk gerak yang

menggunakan bantuan alat (Irfandi, 2015:3). Berdasarkan penjelasan di atas gerak manipulatif adalah suatu yang digerakan. Adapun gerakan manipulatif yaitu (a) menangkap; (b) menyepak; dan (c) memukul.

4. Pembelajaran Sepak bola

a. Permainan Sepak bola

Sepak bola merupakan permainan beregu masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumanya. Dalam perkembangannya permainan sepak bola boleh dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam lapangan (*in door*) atau tertutup (Sucipto dkk, 2000: 7).

b. Tujuan Permainan Sepak bola

Adalah pemain memasukkan bola ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainannya dinyatakan seri atau *draw*. Tujuan dari permainan di atas hanya merupakan tujuan sementara saja. Tujuan yang paling utama dan paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepak bola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social Interaction*) dan pendidikan moral (*moral education*) (Sucipto, dkk, 2000:7)

c. Gerak Dasar Permainan Sepak bola

Jika kita perhatikan gerakan-gerakan dalam permainan sepak bola terdapat gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya bermain bola.

Gerakan yang paling dominan dalam sepak bola adalah menendang. Dengan gerakan menendang anak-anak sudah dapat bermain sepak bola. Jika dilihat dari rumpun gerak dasar dan ketrampilan dasar terdapat tiga ketrampilan diantaranya adalah lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Cabang olahraga sepak bola memiliki ketrampilan yang kompleks dan bersifat terbuka. Kompleksitas permainan sepak bola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola melempar dan menangkap bola. Selain kompleksitas *skill* yang ada. Olahraga sepak bola tergolong pada jenis olahraga yang memiliki ketrampilan atau *skill* yang terbuka. Artinya para pemain dituntut tidak hanya menerapkan *skill*, juga dapat mengkombinasikan *skill* orang lain dalam situasi yang berbeda-beda.

5. Model Pendekatan atau Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Joyce dan Weil dalam Wahyudi, 2015: 382). Selain itu Julantine dkk. (2015: 4) menjelaskan bahwa model merupakan garis besar atau pokok-pokok yang memerlukan pengembangan yang sangat situasional.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, secara umum peran guru masih sangat dominan dan siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu maka diberikan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dalam pemberian pembelajaran pendidikan jasmani nantinya akan membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani (Subarna 2023).

Model pembelajaran yang akan membuat siswa cepat beradaptasi dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Suasana proses pembelajaran yang kondusif karena dengan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan itu, maka tujuan pendidikan mudah untuk dicapai atau sebaliknya. Peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik (Rahail, 2023).

Dalam studi pengembangan pembelajaran, model mendapat perhatian khusus. Secara umum istilah “model” diartikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan”. Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai pembelajaran berakhir (Sudrazat & Rustiawan, 2020). Fungsi dari model pembelajaran menjadi penting karena rancangan ini berkaitan dengan interaksi belajar yang terjadi antara siswa, guru, lingkungan serta bahan ajar yang diberikan. (Anjani 2022). Model pembelajaran pada pemberian materi dimata pembelajaran pendidikan jasmani sangat

mendukung keberhasilan serta ketercapaian maksimal hasil belajar (Syafrial, 2023).

Pembelajaran PJOK yang diberikan guru akan dapat memahami dan menerapkan kesadaran hidup sehat dan meningkatkan potensi fisik serta mempunyai sikap sportifitas yang tinggi (Mauludiyah, 2023).

Penjelasan tentang model pembelajaran yang lebih komprehensif diberikan oleh Fred Percipal dalam Julantine (2015) yang menyatakan bahwa: “*Model is a physical or conceptual representation of an object or system, incorporating certain specific features of the original.*” Maksud dari pernyataan tersebut, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari suatu objek atau sistem yang mengkombinasikan atau menyatukan bagian-bagian khusus tertentu dari objek aslinya. Jadi suatu model bukan merupakan bentuk asli, tetapi merupakan suatu rancangan yang terdiri dari banyak reproduksi. Dalam suatu kejadian pembelajaran terjadi suatu peristiwa, ialah ada suatu pihak yang memberi dan suatu pihak yang menerima. Oleh sebab itu pada peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Nugroho (2014) berpendapat bahwa dalam merencanakan pembelajaran seperti mengatur materi, membuat rencana pembelajaran di kelas, dan menyusun kurikulum berpedoman pada pola yang disebut model pembelajaran. Shoimin (2014) istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dan terencana dalam menyusun proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Karwati & Priansa, 2014).

Sari (2017) model pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas bagi perancang kurikulum maupun guru. Kerangka konseptual ini memuat tanggungjawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli tentang pengertian model pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sistematis dan terencana yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Rahmansyah (2023) Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah yang mana pada proses pembelajarannya dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani sebagai aspek utamanya guna meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta kecerdasan emosi. Salah satu sasaran dalam pendidikan adalah aspek pedagogi, yang artinya akan kurang lengkap jika tidak ada aktifitas jasmani, maka dari itu pendidikan jasmani juga memiliki peran penting dalam pendidikan.

Habibi (2023) mengungkapkan jika Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam meningkatkan perkembangan motorik anak. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berguna untuk menunjang kompetensi para siswa serta menjadi media pendukung siswa untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa, jiwa sportivitas tertanam dalam diri serta mampu diharapkan mengajarkan kebiasaan hidup sehat yang

sehari-hari di jalaninya.

Gunter dalam Santyasa (2007) juga mendefinisikan “*an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*”. Maksud dari pernyataan tersebut, model pembelajaran adalah suatu prosedur langkah demi langkah yang mengarah pada hasil pembelajaran tertentu. Dari kedua penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah proses interaksi edukatif dimana ada suatu pihak yang memberi dan suatu pihak yang menerima dengan prosedur langkah demi langkah yang mengarah pada hasil pembelajaran tertentu. Karakteristik model pembelajaran karakteristik umum model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Julantine (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur yang ilmiah, maksudnya model pembelajaran bukanlah suatu gabungan fakta yang rancu, tetapi suatu prosedur yang sistematik untuk mengubah perilaku siswa.
- b. Hasil belajar yang spesifik, maksudnya setiap model pembelajaran memperinci hasil belajar berdasarkan perilaku siswa yang dapat diamati.
- c. Lingkungan yang dispesifikan, maksudnya setiap model pembelajaran memperinci secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa hendak diamati.
- d. Kriteria tingkah laku, maksudnya model pembelajaran selalu merinci kriteria perilaku yang diharapkan dari siswa, membatasi hasil belajar siswa yang bersifat perilaku yang diharapkan nampak pada siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tertentu.

- e. Pelaksanaan yang dispesifikkan, maksudnya sama model merinci mekanisme reaksi dan interaksi siswa dalam suatu lingkugan tertentu.

Fungsi model pembelajaran beberapa fungsi penting dari model pembelajaran Juliantine (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan, maksudnya suatu model pembelajaran berfungsi menjadi acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain intruksional yang komprehensif dan mampu membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran.
- b. Mengembangkan kurikulum, maksudnya model pembelajaran berfungsi untuk dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.
- c. Spesifikasi alat pelajaran, maksudnya model pembelajaran berfungsi merinci semua alat pembelajaran yang akan digunakan guru dalam upaya membawa siswa kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.
- d. Memberikan perbaikan terhadap pembelajaran, maksudnya model pembelajaran dapat membantu meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Model Pembelajaran *Problem-based learning*

Model Pembelajaran *Problem-based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Arrends dalam Wibowo dkk. (2013). Barrows dan Tamblyn dalam Hushman & Napper (2013) juga mendefinisikan PBL sebagai “*learning that results from the process of working toward the*

understanding or resolution of a problem. Problems in the PBL approach are “ill-structured,” resulting in realistic issues that occur naturally in educational settings”. Dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pembelajaran yang dihasilkan dari proses penyelesaian masalah yang realistik yang terjadi dalam pengaturan pendidikan.

Muhammad (2022) mengatakan jika mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem-based learning* memiliki hasil yang lebih bermanfaat dari pada model lainnya, sehingga model ini mampu mendorong inspirasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*) adalah metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konten bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan (Khan, 2022).

Sementara menurut Yane (2016), PBL merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepatuntuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. Dari beberapa pengertian model pembelajaran *Problem-based learning* peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem-based learning* adalah model yang memberikan stimulasiuntuk siswa lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah saat pembelajaran. Salah satu tujuan model *Problem-based learning* adalah membantu siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Problem-based learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

7. Karakteristik *Problem-based learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Shoimin (2014:130) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

- a. *Learning is student-centered* proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- b. *Authentic problems from the organizing focus for learning* masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c. *New information is acquired through self-directed learning* dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d. *Learning occurs in small group* agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL

dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

- e. *Teachers act as facilitators* pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

8. Langkah-Langkah Model *Problem-based learning*

Langkah-langkah Model *Problem-based learning* (PBL) Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem-based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap

penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Problem-based learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. PBL melibatkan siswa dalam situasi nyata atau fiktif yang memerlukan pemecahan masalah melalui eksplorasi aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam Model PBL: (Barrows, 1986)

- a. Identifikasi masalah: Langkah pertama dalam PBL adalah mengidentifikasi masalah atau situasi yang kompleks dan relevan yang akan menjadi fokus pembelajaran. Masalah ini harus menarik minat siswa dan melibatkan pemecahan masalah yang melibatkan pengetahuan yang belum dipelajari.
- b. Pembentukan kelompok: Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil, biasanya sekitar 4-6 anggota. Kelompok ini akan bekerja sama untuk mencari solusi terhadap masalah yang diajukan.
- c. Diskusi dan merumuskan pertanyaan: Setelah kelompok terbentuk, siswa mulai berdiskusi tentang masalah yang diberikan. Mereka merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan yang perlu dijawab untuk memahami masalah secara mendalam.
- d. Penelitian: Setelah merumuskan pertanyaan, siswa melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh pemahaman tentang masalah yang mereka hadapi. Sumber-sumber yang digunakan bisa berupa buku teks, jurnal ilmiah, artikel, sumber daya internet, dan wawancara dengan ahli terkait.
- e. Analisis dan sintesis: Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang telah

mereka kumpulkan. Mereka mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang terkait dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang sedang mereka hadapi.

- f. Pembagian tugas: Kelompok siswa dapat membagi tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan kolaborasi dalam mencari solusi. Setiap anggota kelompok dapat memiliki peran khusus atau tugas tertentu yang harus mereka lakukan.
- g. Pemecahan masalah dan rencana tindakan: Berdasarkan pemahaman yang telah mereka bangun, siswa mulai merumuskan solusi untuk masalah yang diberikan. Mereka mengembangkan rencana tindakan yang terperinci untuk mengatasi masalah tersebut.
- h. Presentasi dan refleksi: Setelah merancang solusi dan rencana tindakan, kelompok siswa menyajikan temuan dan pemecahan masalah mereka kepada siswa lain dan guru. Proses ini melibatkan presentasi, diskusi, dan umpan balik dari anggota kelompok lainnya. Selain itu, siswa juga merenungkan pengalaman mereka dalam proses PBL dan mengidentifikasi pembelajaran yang mereka peroleh.

9. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Pengertian model *discovery learning* model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran

merupakan satu kesatuan dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar hendaknya tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa. Artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri. Pembelajaran ini disebut pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Hal sependapat juga dikemukakan oleh Bruner (2008) mengenai model *discovery learning* yang mengatakan *discovery learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery*. Berbagai pendapat telah dijelaskan oleh beberapa ahli mengenai pembelajaran penemuan, sejalan dengan hal tersebut Cahyo, (2013: 100) mengatakan “*discovery learning*” adalah metode mengajar yang mengatur pengejaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, tetapi menemukan sendiri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek atau percobaan sehingga siswa akan menemukan sendiri informasi yang sedang diajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut. Sehingga pemahaman suatu konsep informasi akan bertahan lama dikarenakan siswa menemukan sendiri informasi tersebut.

10. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery learning*

Karakteristik model pembelajaran *discovery learning*. Pada pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Hal ini tidak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah masalah disajikan kepada siswa. Tetapi bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi porsinya melainkan pula siswa itu diberi responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri. Mengenai hubungan guru dan siswa, peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut: (Trianto, 2013)

- a. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
- b. Menyediakan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pembelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlainan.
- c. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enactive, iconic, dan simbolik.
- d. Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan, mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akandipelajari, tetapi hendaknya ia memberikan saran-saran bilamana diperlukan. Sebagai tutor guru hendaknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.
- e. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan.

Secara garis besar tujuan belajar penemuan adalah mempelajari

generalisasi-generalisasi dengan menemukan generalisasi-generalisasi.

11. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Langkah-langkah operasional implementasi dalam proses pembelajaran dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas ada beberapa prosedur yang disebutkan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum anatara lain sebagai berikut: (Trianto, 2013)

- a. Stimulasi atau pemberian rangsangan pertama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- b. Pernyataan atau identifikasi masalah setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.
- c. Pengumpulan data ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi

kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

- d. Pengolahan data semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban atau penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
- e. Pembuktian pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pembuktian menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep,

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

- f. Menarik kesimpulan atau generalisasi ditahap ini adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014: 68-71) mengenai langkah-langkah *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa
- c. Memilih materi pelajaran
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya langkah-langkah pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan.

12. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas

Masa usia siswa sekolah dasar kelas atas sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia sepuluh tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam

intelektual, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Suyati (2012: 14–16) karakteristik anak umur 10-13 tahun atau kelas 4-6 adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Fisik

- a. Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
- b. Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
- c. Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.
- d. Anak-anak pada masa ini ada perbaikan kecepatan bereaksi.
- e. Anak-anak umur ini gemar akan jenis olahraga pertandingan.
- f. Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
- g. Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.

2. Karakteristik Sosial dan Emosional

- a. Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
- b. Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
- c. Anak usia ini mudah timbul takjub.
- d. Anak-anak usia ini emosi biasa berontak.
- e. Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan puji-pujian.
- f. Anak-anak masa ini mempunyai pandangan kritis terhadap tindakan orang dewasa. g. Rasa kebanggaan berkembang.
- g. Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalan.
- h. Ingin pengenalan atau penghargaan dari kelompok.
- i. Anak-anak masa ini mudah memperoleh teman. Lebih senang melakukan kegiatan dalam kelompok dari pada kegiatan yang bersifat perorangan (individual).

3. Karakteristik Mental

- a. Anak-anak masa ini lebih gemar bermain-main dengan mempergunakan bola.
- b. anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan beregu atau berkelompok.
- c. Anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi tinggi.
- d. Sementara anak masa ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali atau bangkit kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu.
- e. Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
- f. Anak-anak masa ini pada umumnya memperhatikan soal waktu, karena itu berusaha bekerja tepat pada waktunya.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan emosional, dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada masa anak seusia kelas atas SD pertumbuhan cenderung lambat. Walaupun pertumbuhan itu mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini mampu dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi

pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari

13. Hubungan antara *Discovery Learning* dengan Hasil Belajar

Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diaktifkan untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan eksperimen. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, merancang hipotesis, mengumpulkan data, dan mengambil kesimpulan. Pada proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Arifudin, Wilujeng, & Utomo, 2016). Sehingga metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dimana akan lebih baik jika dalam pembelajaran bola basket siswa dapat berlatih secara mandiri dengan didampingi oleh guru atau pelatih. Pada penggunaan model *discovery learning* guru hanya memberikan permasalahan kepada siswa, dan siswa berupaya secara mandiri untuk memecahkan permasalahan tersebut. Ketika membahas hubungan antara *discovery learning* dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Sulfemi & Yuliana, 2019), beberapa poin berikut perlu dipertimbangkan:

- a. Keterlibatan Aktif Siswa:

Discovery learning dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif bagi siswa dalam Pendidikan Jasmani. Mereka memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam berbagai aktivitas fisik, eksplorasi gerakan, dan permainan. Dengan terlibat secara langsung, siswa dapat lebih memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan aktivitas fisik.

b. Pengenalan Konsep Melalui Pengalaman Langsung:

Dalam Pendidikan Jasmani, *discovery learning* memungkinkan siswa untuk merasakan dan mengamati konsep-konsep seperti koordinasi gerakan, keseimbangan, kelenturan, dan kebugaran fisik melalui pengalaman langsung. Ini dapat membantu siswa memahami pentingnya konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Motivasi dan Keterlibatan:

Discovery learning cenderung membangkitkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam aktivitas fisik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

d. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Discovery learning mempromosikan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Siswa dihadapkan pada tantangan untuk menemukan solusi dan strategi yang efektif dalam melakukan aktivitas fisik tertentu. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif dalam menghadapi situasi yang melibatkan keterampilan motorik.

e. Pengintegrasian Teori dan Praktik:

Discovery learning memungkinkan siswa mengintegrasikan konsep teoritis dengan praktik fisik. Mereka dapat menguji teori yang mereka pelajari melalui eksperimen fisik, memahami hubungan antara konsep dan hasil praktis yang diperoleh.

f. Peran Guru sebagai Fasilitator:

Dalam pendekatan *discovery learning*, peran guru lebih cenderung sebagai fasilitator daripada pengajar langsung. Guru memberikan arahan, dukungan, dan panduan saat siswa menjalankan eksperimen dan aktivitas fisik. Dalam Pendidikan Jasmani, guru dapat membantu siswa mengenali teknik-teknik yang benar, memberikan umpan balik, dan merangsang refleksi terhadap pengalaman fisik mereka.

Namun, perlu diingat bahwa efektivitas *discovery learning* dalam hasil belajar Pendidikan Jasmani juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Sementara pendekatan ini dapat memberikan manfaat, tetapi penting bagi guru untuk mengatur dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

14. Hubungan antara *Problem-Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. PBL menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual, di mana siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah-masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017). Hubungan antara

Problem-Based Learning (PBL) dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Setyosari & Sumarmi, 2017) adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena mereka terlibat dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan yang lebih tinggi ini dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

b. Pemahaman Konsep Lebih Mendalam:

Melalui PBL, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dalam pendidikan jasmani. Mereka harus menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah, yang memerlukan pemahaman yang lebih kuat tentang prinsip-prinsip fisik dan fisiologi yang terlibat dalam aktivitas fisik.

c. Keterampilan *Problem Solving*:

PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk dalam aktivitas fisik. Ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi saat berpartisipasi dalam olahraga atau aktivitas fisik lainnya.

d. Kolaborasi dan Komunikasi:

PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, yang penting dalam olahraga tim dan aktivitas fisik yang melibatkan kerja sama dengan orang lain.

e. Penerapan Teori dalam Praktek:

PBL memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktek dalam konteks kehidupan nyata. Mereka dapat mengalami bagaimana konsep-konsep dalam pendidikan jasmani dapat diterapkan dalam situasi nyata, seperti mengatur latihan, merancang rencana latihan, atau mengatasi masalah dalam aktivitas fisik.

f. Pengembangan Kemampuan Analisis:

Melalui PBL, siswa diajak untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi yang tepat. Kemampuan ini penting dalam memahami dan meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek pendidikan jasmani.

Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan PBL dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani juga tergantung pada desain pembelajaran yang tepat, dukungan dari guru, dan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi kolaborasi dan eksplorasi masalah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Mengemukakan penelitian lain yang relevan Di samping menghindari duplikasi juga digunakan sebagai pijakan untuk lebih meyakinkan bahwa tindakan yang akan dilakukan memang tepat untuk menangani masalah dalam penelitian.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Leasa dan Ernawati yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min I Batu Merah Ambon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min I Batu Merah Ambon. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik antara lain pada nilai tiap aspek yang dinilai, rata-rata setiap aspek hasil belajar siswa dalam kategori baik, nilai rata-rata kelas dalam kategori baik, dan *gain score* yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian Setyo Harmono (2017) Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum* dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum* dan gaya belajar terhadap pemahaman konseptual dan ketrampilan gerak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA kota Kediri. Penelitian ini menggunakan instrument atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus “t”. Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. *Quantum teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan

membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dengan tujuan mempercepat siswa menguasai materi pembelajaran. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran

3. Made Yoga Parwata (2021) Pengaruh Metode *Problem-based learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta-Analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil studi metaanalisis metode *problem besed learning* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan model *fixed effect*, hasil dari efek gabungan varian antara penelitian homogen nilai $p = 0,773 > 0,05$ dan nilai taraf signifikan $p= 0,001$
4. Tono Sugihartono (2019). Model *Problem-based learning* Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Pada Pembelajaran PJOKKorkes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem-based learning* meningkatkan keterampilan senam irama pada pembelajaran PJOKKorkes. Metode dan prosedur penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi (*collaborative classroom action research*)

antara dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Senam, dengan guru PJOK Model pembelajaran *Problem Base Learning* dapat meningkatkan waktu efektif siswa dalam pembelajaran PJOK dengan indikator giat bergerak, berlatih dan aktif selama proses pembelajaran senam, peningkatan waktu efektif tersebut dari siklus pertama 21,11% menjadi 61,11% pada siklus kedua selama pembelajaran 70 menit. Penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian mahasiswa dan waktu efektif giat bergerak, serta berkurangnya waktu bebas dan istirahat. Sesuai data bahwa siswa terbebas dari konteks pembelajaran hanya 4,12 %

5. Rahmayanti Dewi, Resty Gustiawati, Rolly Afrinaldi (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem-based learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Karawang. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang. Peneliaian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Karawang dengan populasi perwakilan kelas XI yang terdiri dari setiap kelasnya 1 orang untuk mewakili sebagai informan dengan jumlah 5 orang siswa dan 1 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan sudah terselenggara dengan baik dan lancar. Model pembelajaran *Problem-based learning* dikatakan kurang efektif dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang, karena menurut guru yang bersangkutan siswa tidak

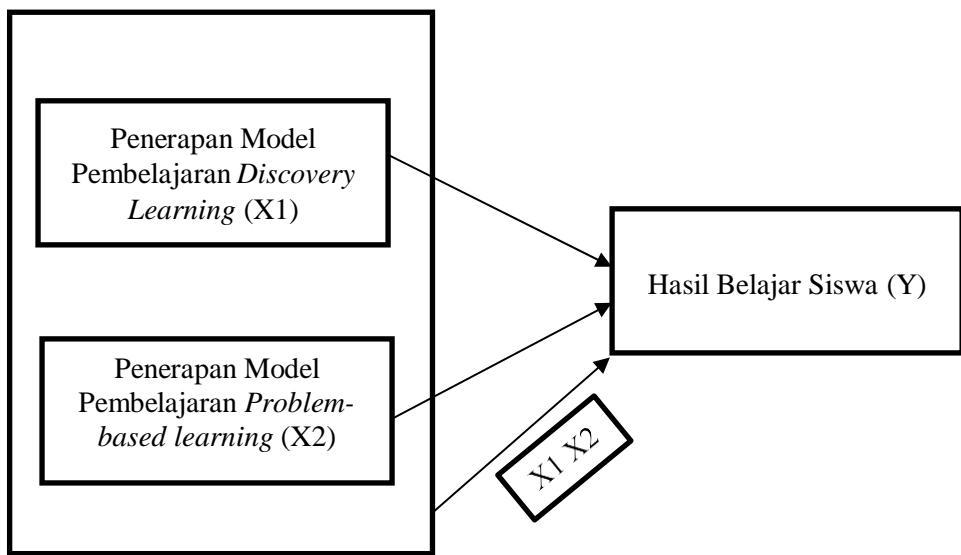
semuanya mempunyai kemampuan yang sama terutama bagi siswa yang pemalas dan kurang aktif akan membuat siswa tersebut merasa jemu serta kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori serta kajian penelitian relevan maka kerangka berfikir akan disusun sebagai berikut: berdasarkan hasil pembelajaran sepak bola yang kurang maksimal dan sudah dilakukan observasi awal disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat digunakan guru pendidikan jasmani dalam penerapan pembelajaran yang menghasilkan ketidak maksimalan hasil pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran materi sepak bola untuk anak sekolah dasar. Model pembelajaran yang tepat digunakan akan mampu mempengaruhi hasil pembelajaran. model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya pada materi sepak bola adalah model *Problem-based learning* dan *discovery learning*.

Kedua model pembelajaran ini dirasa mampu memecahkan permasalahan yang ada karena berpusat pada masalah yang dirasakan oleh siswa kemudian dilakukan diskusi untuk pemecahan masalah yang ada. Keduanya merupakan pengembangan model pembelajaran yang sudah sangat sering digunakan dalam pembelajaran PJOK yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan keduanya secara bersamaan untuk hasil pembelajaran sepak bola yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini diterapkan dalam konsep gerak dasar pembelajaran pendidikan jasmani meliputi lokomotor, non lokomotor dan manipulatif khususnya dalam pembelajaran sepak bola untuk siswa sekolah dasar. Untuk mengetahuai

keduanya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan menganalisis model pembelajaran yang diaplikasikan melalui gerak dasar pembelajaran PJOK pada materi sepak bola yang dari observasi awal mengalami kesulitan dalam mencapai nilai maksimal.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

H₁: Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.

H₂: Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli.

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi, dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini didasarkan pada instrumen, proses pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif (Mulyadi, 2011), atau berupa angka dan diakhiri dengan proses generalisasi.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dan *discovery learning*. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem-based learning* dan *discovery learning*. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 untuk menghasilkan data yang lebih akurat. Analisis data diakhiri dengan mendeskripsikan dalam bentuk pembahasan yang sistematis.

B. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa inggris *Variable* dengan arti “Ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah” Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah (*Contracts*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Defini variabel juga memberi batasan sejauhmana penelitian yang akan

dilakukan. Pengertian variabel menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (X1) dan *Discovery learning* (X2).

- a. Model Pembelajaran *Problem-based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Problem-based learning* lembar observasi dan soal.
- b. Model *discovery learning* model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *discovery learning* lembar observasi dan soal.

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang cenderung dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya adalah

hasil belajar siswa pada variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dengan lambang (Y).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli. Waktu penelitian adalah bulan Maret tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas, yaitu kelas 6 di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli sebanyak 68 siswa.

Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 6
SD Negeri 1 Gandurejo	34 siswa
SD Negeri 2 Gondosuli	34 siswa
Total	68 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas, yaitu kelas 6 dengan jumlah 68 siswa, yang terdiri dari 34 siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dan 34 siswa di SD Negeri 2 Gondosuli.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal. Lembar observasi untuk mengidentifikasi aspek-aspek penerapan kedua model pembelajaran, sedangkan soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kisi-kisi lembar lembar observasi dan soal dapat dilihat pada Lampiran.

Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Uji Daya Beda pada instrumen soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Soal	Nilai P	Keterangan	Cronbach's Alpha
Soal 1	0,005	Valid	0,787
Soal 2	0,013	Valid	
Soal 3	0,000	Valid	
Soal 4	0,034	Valid	
Soal 5	0,013	Valid	

Tabel 1. menunjukkan bahwa setiap item soal memiliki nilai $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,787 > 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima item soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 2. Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

Soal	Uji Tingkat Kesukaran		Uji Daya Beda	
	Mean	Keterangan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Soal 1	0,533	Sedang	0,720	Sangat Baik
Soal 2	0,700	Mudah	0,728	Sangat Baik
Soal 3	0,633	Sedang	0,765	Sangat Baik
Soal 4	0,666	Sedang	0,774	Sangat Baik
Soal 5	0,733	Mudah	0,722	Sangat Baik

Tabel 2. menunjukkan bahwa kelima soal memiliki tingkat kesukaran mudah dan sedang. Berdasarkan uji daya beda dapat diketahui bahwa kelima item sosial sangat baik digunakan pada penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Product moment* dan *T-independent test* (*uji t-independent*). Uji korelasi *product moment*, juga dikenal sebagai korelasi *Pearson*,

adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi antara dua variabel yang berskala interval atau rasio.

Tujuan dari uji *t-independent* adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok tersebut. Dalam konteks uji *t-independent*, kelompok-kelompok tersebut dianggap independen karena tidak ada hubungan langsung antara subjek-subjek di kelompok satu dengan subjek-subjek di kelompok lainnya. Misalnya, jika kita ingin membandingkan rata-rata skor tes antara kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan, kita dapat menggunakan uji *t-independent* karena kedua kelompok tersebut merupakan kelompok yang berbeda dan tidak ada keterkaitan antara subjek dalam kelompok laki-laki dengan subjek dalam kelompok perempuan. Uji *t-independent* didasarkan pada perbedaan antara mean (rata-rata) dua kelompok dan variasi di dalam kelompok. Uji ini menghasilkan nilai t-statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol (*null hypothesis*) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo

Tabel 3.

Hasil Observasi pada Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dalam Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning*

No.	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang Melakukan	Jumlah Siswa yang Tidak Melakukan
1	Siswa melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran.	14	20
2	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan gurutentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	11	23
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	7	27
4	Siswa mendapati fenomena yang dihadirkan oleh guru dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media pembelajaran.	3	31
5	Siswa mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru.	13	21
6	Siswa membaca buku, artikel atau teks diskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.	15	19
7	Siswa mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.	7	27
8	Siswa mengidentifikasi permasalahan.	11	23
9	Siswa merumuskan masalah.	11	23
10	Siswa membuat hipotesis.	5	29
11	Siswa mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung.	6	28
12	Siswa mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket PJOK kelas VI yang disarankan guru.	12	22
13	Siswa mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru.	13	21
14	Siswa mengumpulkan infomasi dengan cara melakukan praktik langsung di lapangan.	12	22
15	Siswa menuliskan informasi/data yang diperoleh.	13	21
16	Siswa mengklasifikasikan atau mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh.	6	28
17	Siswa menabulasikan data/informasi yang telah diperoleh.	7	27
18	Siswa menganalisis data/informasi yang telah diperoleh.	15	19
19	Siswa menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang telah diperoleh.	12	22
20	Siswa membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis.	9	25
21	Siswa mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis awal yang telah ditentukan.	12	22
22	Siswa membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.	8	16
23	Siswa membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.	10	24
24	Siswa membuat laporan hasil.	13	21
25	Siswa mempresentasikan hasil didepan kelas.	10	24
26	Siswa melakukanrefleksi atau membuatrangkumanbersama dengan guru.	10	24
27	Siswa menuliskan tugas lanjutan yang diberikan oleh guru.	6	28
28	Siswa mendengarkan informasi dari guru terkait dengan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.	11	23

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di SD Negeri Gandurejo dalam Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning*, diketahui bahwa pada aspek persiapan psikis siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 14 siswa melakukan persiapan secara psikis seperti berdoa, sementara 20 siswa lainnya tidak melakukan persiapan tersebut.

Aspek kedua adalah respons siswa terhadap pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Terdapat 11 siswa yang menjawab atau menanggapi pertanyaan tersebut, sedangkan 23 siswa tidak melakukannya. Aspek ketiga adalah kemampuan Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi. Dalam hal ini, hanya 7 siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 27 siswa, tidak melakukan hal yang sama.

Aspek keempat adalah kemampuan siswa dalam mengamati fenomena yang disajikan oleh guru melalui video, slide gambar, dan media pembelajaran. Dari jumlah siswa yang diobservasi, hanya 3 siswa yang berhasil mendapatkan fenomena yang dihadirkan oleh guru, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 31 siswa, tidak dapat mengamati fenomena tersebut.

Pada aspek observasi mengenai siswa yang mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru menunjukkan bahwa 13 siswa berhasil melakukan observasi, sementara 21 siswa tidak melakukannya. Pada aspek kemampuan siswa dalam membaca buku, artikel, atau teks diskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru, terdapat 15 siswa yang melakukan kegiatan membaca tersebut, sedangkan 19 siswa tidak melakukannya.

Aspek selanjutnya adalah kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati. Dalam observasi ini, hanya 7 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 27 siswa, tidak mengajukan pertanyaan. Aspek kedelapan adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan. Dari jumlah siswa yang diobservasi, 11 siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, sementara 23 siswa lainnya tidak.

Aspek kesembilan adalah kemampuan siswa dalam merumuskan masalah. Terdapat 11 siswa yang berhasil merumuskan masalah, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 23 siswa, tidak mampu melakukannya. Aspek kesepuluh yang diamati adalah kemampuan siswa dalam membuat hipotesis. Dari jumlah siswa yang diobservasi, hanya 5 siswa yang mampu membuat hipotesis, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 29 siswa, tidak dapat melakukannya. Aspek ke-11 adalah kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung. Dalam observasi ini, hanya 6 siswa yang berhasil mengumpulkan informasi dengan cara tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 28 siswa, tidak melakukannya. Aspek ke-12 adalah kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket PJOK kelas VI yang disarankan oleh guru. Terdapat 12 siswa yang melakukan kegiatan membaca tersebut, sedangkan 22 siswa tidak melakukannya.

Aspek ke-13 adalah kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat situs website yang disarankan oleh guru. Dalam observasi ini, 13 siswa berhasil mengumpulkan informasi dengan cara tersebut, sementara 21 siswa tidak melakukannya. Aspek ke-14 adalah kemampuan

siswa dalam mengumpulkan informasi melalui praktek langsung di lapangan. Terdapat 12 siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 22 siswa, tidak melakukan praktek langsung di lapangan.

Aspek ke-15 adalah kemampuan siswa dalam menuliskan informasi atau data yang telah diperoleh. Dalam observasi ini, 13 siswa mampu menuliskan informasi tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 21 siswa, tidak melakukannya. Aspek ke-16 adalah kemampuan Siswa dalam mengklasifikasikan atau mengkategorikan data atau informasi yang telah diperoleh. Hanya 6 siswa yang berhasil melakukan kegiatan tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 28 siswa, tidak mampu melakukannya.

Aspek ke-17 adalah kemampuan siswa dalam menabulasikan data atau informasi yang telah diperoleh. Dalam observasi ini, hanya 7 siswa yang berhasil menabulasikan data tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 27 siswa, tidak melakukannya. Aspek ke-18 adalah kemampuan siswa dalam menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh. Terdapat 15 siswa yang mampu melakukan analisis tersebut, sementara 19 siswa lainnya tidak. Aspek ke-19 adalah kemampuan siswa dalam menafsirkan atau menginterpretasi data atau informasi yang telah diperoleh. Terdapat 12 siswa yang berhasil melakukan kegiatan tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 22 siswa, tidak mampu melakukannya. Terakhir, aspek ke-20 adalah kemampuan Siswa dalam membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis. Dari jumlah siswa yang diobservasi, hanya 9 siswa yang mampu melakukan perbandingan tersebut, sementara siswa lainnya, sebanyak 25 siswa, tidak melakukannya.

Aspek ke-21 adalah kemampuan siswa dalam mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis awal yang telah ditentukan. Dalam observasi ini, terdapat 12 siswa yang berhasil melakukan pencarian hubungan tersebut, sementara 22 siswa lainnya tidak melakukannya. Aspek ke-22 adalah kemampuan siswa dalam membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Terdapat 8 siswa yang melakukan perbandingan tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 16 siswa, tidak melakukannya.

Aspek ke-23 adalah kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Terdapat 10 siswa yang berhasil membuat kesimpulan, sedangkan 24 siswa tidak mampu melakukannya. Aspek ke-24 adalah kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil. Dalam observasi ini, terdapat 13 siswa yang mampu membuat laporan tersebut, sementara siswa lainnya, sebanyak 21 siswa, tidak melakukannya.

Aspek ke-25 adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil di depan kelas. Terdapat 10 siswa yang melakukan presentasi, sedangkan 24 siswa lainnya tidak melakukannya. Aspek ke-26 adalah kemampuan Siswa dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman bersama dengan guru. Dalam observasi ini, terdapat 10 siswa yang melakukan kegiatan tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 24 siswa, tidak melakukannya.

Aspek ke-27 adalah kemampuan siswa dalam menuliskan tugas lanjutan yang diberikan oleh guru. Hanya 6 siswa yang berhasil menuliskan tugas tersebut, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 28 siswa, tidak melakukannya. Aspek ke-28 adalah kemampuan siswa dalam mendengarkan informasi dari guru terkait dengan

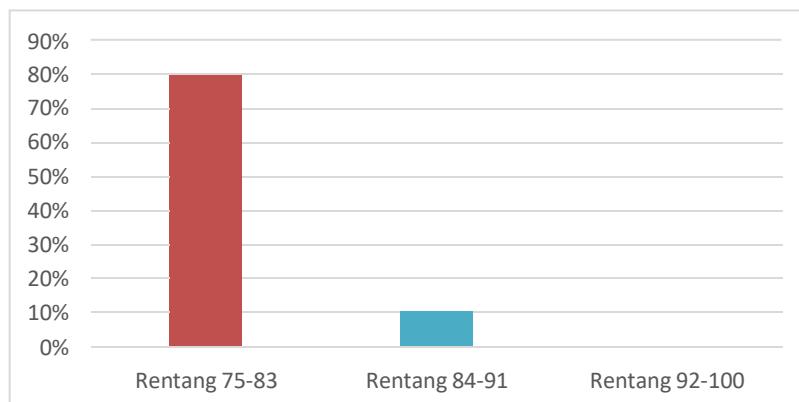
rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Terdapat 11 siswa yang aktif mendengarkan informasi tersebut, sementara 23 siswa tidak melakukannya.

Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Gandurejo pada Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Gandurejo

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
75 - 83	27	79%
84 - 91	7	11%
92 - 100	0	0
Total	34	100%

Lebih detailnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Gandurejo

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa SD Negeri 1 Gandurejo, terdapat tiga rentang nilai yang diamati. Rentang nilai pertama adalah 75 hingga 83, dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, yang mencakup sekitar 79% dari total siswa. Rentang nilai kedua adalah 84 hingga 91, dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa, yang hanya mencakup sekitar 11% dari total siswa. Sedangkan untuk rentang nilai tertinggi, yaitu 92 hingga 100, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang ini.

Secara keseluruhan, terdapat 34 siswa yang dinilai dalam tabel ini, yang merupakan 100% dari total siswa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (79%) memperoleh rentang nilai antara 75 hingga 83, sementara sejumlah kecil siswa (11%) memperoleh rentang nilai antara 84 hingga 91. Tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tertinggi dalam tabel ini.

Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5.

Hasil Uji Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo

Correlations

		Penerapan_DL	Hasil_Belajar
Penerapan_DL	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)		.671
	N	34	34
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.671	
	N	34	34

Berdasarkan hasil uji korelasi antara penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* (Penerapan_DL) dan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0.076. Koefisien korelasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.671 juga menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya, $\alpha = 0.05$ atau 95% kepercayaan). Oleh karena itu, tidak terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara penerapan

Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.

2. Korelasi Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based learning* dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli

Hasil observasi terhadap 34 siswa SD Negeri 2 Gondosuli dalam penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* (PBL) pada tanggal 6 April 2023, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Observasi pada Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli dalam Penerapan Model
Pembelajaran *Problem-based learning (PBL)*

No.	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang Melakukan	Jumlah Siswa yang Tidak Melakukan
1	Siswa melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran.	4	30
2	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	11	23
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	7	27
4	Siswa mengamati permasalahan yang diberikan guru	3	31
5	Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan	13	21
6	Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	15	19
7	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	7	27
8	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas	11	23
9	Siswa memperhatikan penjelasan guru	11	23
10	Siswa melakukan pengumpulan informasi pada sumber lain	5	29
11	Siswa melakukan diskusi pemecahan masalah	6	28
12	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru	12	22
13	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi	13	21
14	Siswa menanggapi salah satu kelompok yang sedang presentasi	12	22
15	Siswa memperhatikan klarifikasi yang diberikan oleh guru	13	21
16	Siswa membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah	6	28
17	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan Siswa.	7	27
18	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu.	15	19
19	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada Siswa.	12	22
20	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	10	24

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi terhadap 34 siswa SD Negeri 2 Gondosuli dalam penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* (PBL) dapat diketahui bahwa :

Pada aspek pertama, yaitu siswa melakukan persiapan secara psikis sebelum mengikuti proses pembelajaran, terdapat 4 siswa yang melakukannya dan 30 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyadari pentingnya kesiapan psikis sebelum memulai proses pembelajaran. Pada aspek kedua, yaitu siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, terdapat 11 siswa yang melakukannya dan 23 siswa yang tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu ditingkatkan kemampuan mereka dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada aspek ketiga, yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari, terdapat 7 siswa yang melakukannya dan 27 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih perlu diberikan pengertian yang lebih jelas terkait dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Pada aspek keempat, yaitu siswa mengamati permasalahan yang diberikan guru, terdapat 3 siswa yang melakukannya dan 31 siswa yang tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perlu diberikan pemahaman lebih dalam terkait dengan observasi dan pemecahan masalah.

Pada aspek kelima, yaitu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan, terdapat 13 siswa yang melakukannya dan 21 siswa

yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mengembangkan keterampilan bertanya yang baik, tetapi masih ada siswa lain yang perlu ditingkatkan dalam hal ini. Pada aspek keenam, yaitu mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, terdapat 15 siswa yang melakukannya dan 19 siswa yang tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu mencatat tujuan pembelajaran dengan baik.

Pada aspek ketujuh, yaitu siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, terdapat 7 siswa yang melakukannya dan 27 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu diberikan pemahaman dan pengawasan lebih lanjut terkait dengan tata cara duduk dalam kelompok. Pada aspek kedelapan, yaitu siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas, terdapat 11 siswa yang melakukannya dan 23 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu diberikan arahan dan monitoring lebih lanjut dalam hal pembagian dan pelaksanaan tugas.

Pada aspek kesembilan, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, terdapat 11 siswa yang melakukannya dan 23 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa perlu diberikan perhatian khusus dalam hal mendengarkan penjelasan guru. Pada aspek kesepuluh, yaitu siswa melakukan pengumpulan informasi pada sumber lain, terdapat 5 siswa yang melakukannya dan 29 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah mampu mengembangkan keterampilan mencari informasi dari sumber lain, tetapi masih perlu peningkatan dalam hal ini bagi siswa lainnya.

Pada aspek kesebelas, yaitu siswa melakukan diskusi pemecahan masalah,

terdapat 6 siswa yang melakukannya dan 28 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah aktif terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, namun masih perlu dorongan dan dukungan lebih lanjut bagi siswa lainnya. Pada aspek kedua belas, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terdapat 12 siswa yang melakukannya dan 22 siswa yang tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah aktif dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, tetapi masih perlu peningkatan bagi siswa lainnya.

Pada aspek ketiga belas, yaitu siswa melakukan presentasi hasil diskusi, terdapat 13 siswa yang melakukannya dan 21 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi, namun masih terdapat siswa yang perlu diberikan pengembangan dalam keterampilan presentasi. Pada aspek keempat belas, yaitu siswa menanggapi salah satu kelompok yang sedang presentasi, terdapat 12 siswa yang melakukannya dan 22 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, tetapi masih perlu ditingkatkan bagi siswa lainnya.

Pada aspek kelima belas, yaitu siswa memperhatikan klarifikasi yang diberikan oleh guru, terdapat 13 siswa yang melakukannya dan 21 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu memperhatikan klarifikasi yang diberikan oleh guru, tetapi masih perlu peningkatan bagi siswa lainnya. Pada aspek keenam belas, yaitu siswa membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah, terdapat 6 siswa yang melakukannya dan 28 siswa yang

tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah mampu membuat kesimpulan dari hasil pemecahan masalah, tetapi masih perlu pengembangan bagi siswa lainnya.

Pada aspek ketujuh belas, yaitu guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, terdapat 7 siswa yang melakukannya dan 27 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah terlibat dalam proses refleksi atau rangkuman yang dilakukan oleh guru, tetapi masih perlu ditingkatkan bagi siswa lainnya. Pada aspek kedelapan belas, yaitu guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok maupun individu, terdapat 15 siswa yang melakukannya dan 19 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mendapatkan tugas-tugas lanjutan dari guru, baik dalam bentuk kelompok maupun individu.

Pada aspek kesembilan belas, yaitu guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada siswa, terdapat 12 siswa yang melakukannya dan 22 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mendapatkan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya, tetapi masih perlu ditingkatkan bagi siswa lainnya. Pada aspek kedua puluh, yaitu guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, terdapat 10 siswa yang melakukannya dan 24 siswa yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mendapatkan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, tetapi masih perlu ditingkatkan bagi siswa lainnya.

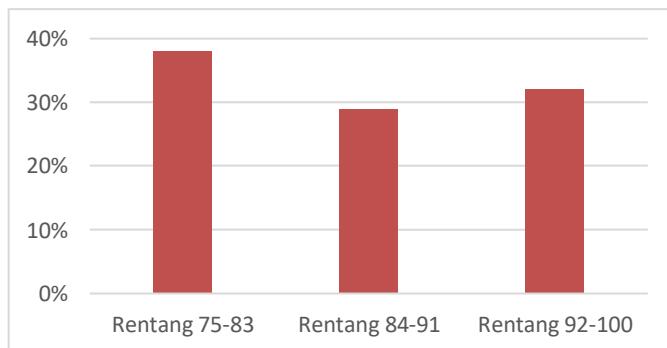
Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam penerapan model pembelajaran *Problem-based Learning (PBL)*. Beberapa aspek telah diikuti dengan baik oleh sejumlah siswa, namun masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam partisipasi siswa.

Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Gondosuli pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning (PBL)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:
Tabel 7.

Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Gondosuli

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
75 - 83	13	38%
84 - 91	10	29%
92 - 100	11	32%
Total	34	100%

Lebih detailnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Gondosuli

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa SD Negeri 2 Gondosuli, terdapat tiga rentang nilai yang diamati. Rentang nilai pertama adalah 75 hingga 83, dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa, yang mencakup sekitar 38% dari total siswa. Rentang nilai kedua adalah 84 hingga 91, dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa, yang mencakup sekitar 29% dari total siswa. Sedangkan untuk rentang nilai tertinggi, yaitu 92 hingga 100, terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang ini, yang mencakup sekitar 32% dari total siswa.

Secara keseluruhan, terdapat 34 siswa yang dinilai dalam tabel ini, yang merupakan 100% dari total siswa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai siswa di SD Negeri 2 Gondosuli cukup merata antara ketiga rentang nilai. Rentang nilai yang paling banyak diisi adalah 75 hingga 83 dengan 38% siswa, diikuti oleh rentang nilai 92 hingga 100 dengan 32% siswa, dan rentang nilai 84 hingga 91 dengan 29% siswa.

Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli

		Correlations	
		Penerapan_PBL	Hasil_Belajar
Penerapan_PBL	Pearson Correlation	1	.647
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.647	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Berdasarkan hasil uji korelasi antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* (Penerapan_PBL) dan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0.647. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dengan hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya, $\alpha = 0.05$ atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning*, semakin baik pula hasil belajar siswa. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendorong sekolah dan guru-guru untuk terus menerapkan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Kedua Model Pembelajaran pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK

Hasil Uji t-independen pada hasil belajar siswa pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Gandurejo yang menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.
Hasil Uji t-Independen

Variabel	Nilai Signifikansi
Hasil Belajar Siswa pada penerapan model pembelajaran <i>Discovery learning</i> di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran <i>Problem-based learning</i>	0,000

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning*.

B. Pembahasan

1. Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gandurejo. Diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0.076. Koefisien korelasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, tidak terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo. Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.

Terdapat beberapa alasan mengapa penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

di SD Negeri 1 Gandurejo. *Pertama*, mungkin terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa di luar penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning*, seperti faktor-faktor seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, atau metode evaluasi yang digunakan juga dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. *Kedua*, terdapat faktor-faktor lain seperti kecocokan antara model pembelajaran dengan karakteristik siswa, keterampilan guru dalam menerapkan model tersebut, atau faktor konteks sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Derman dan Edward, 2010).

Berikut adalah hal-hal yang sudah baik dilakukan baik oleh guru dan siswa pada penarapan model Pembelajaran *Discovery learning* di SD Negeri 1 Gandurejo:

- a. Guru berhasil menyiapkan siswa secara psikis dan melakukan pengecekan kehadiran siswa.
- b. Guru telah berhasil menghadirkan fenomena kepada siswa melalui media pembelajaran dan memberi kesempatan untuk mengamati fenomena tersebut.
- c. Guru berhasil meminta siswa untuk merumuskan masalah dan membuat hipotesis.
- d. Siswa telah melakukan kegiatan pengumpulan data dengan berbagai metode, mengolah data, dan menganalisisnya.
- e. Guru meminta siswa untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis, membuat kesimpulan, membuat laporan hasil, dan mempresentasikan hasil.
- f. Siswa telah melakukan persiapan secara psikis dengan melakukan aktivitas seperti berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.

- g. Siswa telah menghadapi fenomena yang dihadirkan oleh guru dan mengamati fenomena tersebut.
- h. Siswa telah mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari dan mampu merumuskan masalah.
- i. Siswa telah melakukan kegiatan pengumpulan data dengan berbagai metode, mengolah data, dan menganalisisnya.
- j. Siswa telah membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis, membuat kesimpulan, membuat laporan hasil, dan mempresentasikan hasil.

Hal-hal yang perlu diperbaiki baik oleh guru dan siswa pada penarapan model Pembelajaran *Discovery learning* di SD Negeri 1 Gandurejo:

- a. Guru perlu ditingkatkan dalam memberikan apersepsi yang relevan dan motivasi belajar yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Guru perlu ditingkatkan dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.
- c. Guru perlu meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan.
- d. Guru perlu menggunakan penggunaan teknologi dan akses ke sumber daya internet untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas.
- e. Perlu ditingkatkan dalam membandingkan hasil data dengan sumber-sumber lain yang relevan serta memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya kepada siswa.
- f. Perlu ditingkatkan dalam memberikan tugas sebagai tindak lanjut, melakukan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.

- g. Siswa perlu lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan terkait keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- h. Siswa perlu membaca sumber informasi tambahan yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.
- i. Siswa perlu aktif dalam mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.
- j. Siswa perlu melakukan pengumpulan informasi melalui browsing internet dengan melihat situs web yang disarankan oleh guru.
- k. Siswa perlu mengklasifikasikan atau mengkategorikan data atau informasi yang telah diperoleh.

2. Korelasi Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based learning* dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Gondosuli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0.647. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dengan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya, $\alpha = 0.05$ atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dengan hasil belajar

siswa di SD Negeri 2 Gondosuli. Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning*, semakin baik pula hasil belajar siswa. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendorong sekolah dan guru-guru untuk terus menerapkan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoretis, terdapat beberapa alasan mengapa korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli. Model Pembelajaran *Problem-based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pemecahan masalah. Dalam konteks ini, ketika siswa menghadapi situasi masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, mereka dituntut untuk mencari solusi secara mandiri melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi dengan teman sekelas.

Model Pembelajaran *Problem-based Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dengan adanya situasi masalah yang kompleks, siswa dihadapkan pada tantangan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai faktor yang terkait, dan merumuskan solusi yang tepat. Proses ini melibatkan pemikiran mendalam, refleksi, dan penalaran yang lebih kompleks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengingat informasi yang

dipelajari (Savery, 2006).

Selain itu, Model Pembelajaran *Problem-based Learning* juga berfokus pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui penerapan Model PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dan bermakna, Model PBL dapat memperkuat keterikatan emosional dan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran.

Berikut adalah hal-hal yang sudah baik dilakukan baik oleh guru dan siswa pada penarapan model Pembelajaran *Problem-based learning* di SD Negeri 2 Gondosuli:

- a. Guru aktif dalam menyiapkan siswa secara psikis, termasuk melalui berdoa dan pengecekan kehadiran siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan penjelasan yang membantu siswa memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan dan proses pembelajaran.
- c. Guru telah memberikan permasalahan dan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif mencari solusi.
- d. Guru berhasil mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan membantu mereka dalam mengorganisasi tugas masing-masing.
- e. Guru telah memberikan arahan, mendukung, dan memantau siswa dalam melakukan pemecahan masalah.

Hal-hal yang perlu diperbaiki baik oleh guru dan siswa pada penarapan model pembelajaran *Problem-based learning* di SD Negeri 1 Gandurejo:

- a. Siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mengonsolidasikan pemahaman mereka.
- b. Guru perlu memberikan tugas, baik tugas kelompok maupun individu, untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan lebih dalam.
- c. Guru perlu melakukan refleksi, rangkuman, dan memberikan tugas tindak lanjut kepada siswa.
- d. Guru perlu menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kepada siswa.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Kedua Model Pembelajaran pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK

Hasil Uji *t-independen* pada hasil belajar siswa pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Gandurejo yang menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di SD Negeri 1 Gandurejo dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning*.

Perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara SD Negeri 1

Gandurejo yang menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan SD Negeri 2 Gondosuli yang menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning* dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang mempengaruhi kedua model tersebut.

- a. Pendekatan Pembelajaran: *Discovery learning* dan *Problem-based learning* memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda. *Discovery learning* menekankan pada eksplorasi dan penemuan siswa melalui pengamatan fenomena dan mengumpulkan data, sementara *Problem-based learning* menitikberatkan pada pemecahan masalah berdasarkan skenario atau kasus nyata. Perbedaan pendekatan ini dapat berdampak pada cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan mengembangkan pemahaman konseptual (Hung, 2009).
- b. Pemilihan Masalah atau Fenomena: Dalam *Discovery learning*, guru bertanggung jawab untuk memilih fenomena atau situasi yang menarik dan relevan bagi siswa. Pemilihan yang tepat akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, dalam *Problem-based learning*, masalah yang dihadirkan harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan konteks kehidupan nyata siswa. Jika pemilihan masalah atau fenomena tidak relevan atau menarik bagi siswa, minat dan motivasi mereka untuk belajar dapat terpengaruh secara negatif (Jonassen, 1997).
- c. Peran Guru dan Siswa: Perbedaan signifikan lainnya terletak pada peran guru dan siswa dalam kedua model pembelajaran. *Discovery learning* mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa memiliki peran aktif dalam

menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan kolaborasi. Di sisi lain, dalam *Problem-based learning*, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks dan mendorong refleksi terhadap proses pembelajaran. Jika guru tidak mampu memfasilitasi dengan baik atau siswa kurang aktif berpartisipasi, maka hasil belajar siswa dapat berbeda antara kedua model.

- d. Faktor Kontekstual: Konteks sekolah, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber daya juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Jika SD Negeri 2 Gondosuli memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses teknologi yang baik, dan dukungan yang kuat dari sekolah, maka implementasi *PBL* dapat berjalan dengan lebih efektif. Sebaliknya, sedangkan SD Negeri 1 Gandurejo memiliki keterbatasan sumber daya atau kurangnya dukungan, hal ini dapat mempengaruhi implementasi *Discovery learning* dan hasil belajar siswa (Savery, 2006).

Namun, perbedaan hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan guru, interaksi sosial dalam kelas, motivasi siswa, dan faktor individu lainnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa secara menyeluruh, perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran (Hmelo, 2004).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Gandurejo.
2. Terdapat korelasi penerapan penerapan model pembelajaran *Problem-based learning* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Gondosuli.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan kedua model pembelajaran pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran PJOK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran penelitian yang dapat dilakukan untuk lebih mendalami dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dan *Problem-based learning* di konteks sekolah dasar. Beberapa saran penelitian yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih dari dua sekolah dasar untuk memperoleh data yang lebih representatif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dari kedua model pembelajaran tersebut.
2. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada penerapan teknologi dalam model

pembelajaran *Discovery learning* dan *Problem-based learning* di sekolah dasar.

Penelitian ini dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi seperti internet, aplikasi pembelajaran interaktif, atau perangkat lunak pendukung lainnya untuk meningkatkan pengumpulan informasi, komunikasi, dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam kedua model pembelajaran tersebut.

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam peran guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dan *Problem-based learning* di sekolah dasar untuk meneliti strategi pengajaran yang efektif, peningkatan kompetensi guru, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kedua model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustryani, R., Nur Herliana, M., & Soraya, N. (2020). Pengaruh Model Team Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Responsibility siswa dalam Pembelajaran PJOK Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya. *Jendela Olahraga*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.5225>
- Assya'bani, R., & Majdi, M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 555. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.903>
- Anjani, M., Sugiawardana, R., & Rezha, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.25157/jkor.v8i2.9631>
- Ariestika, E., Widiyanto, & Nanda, F. A. (2020). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap. *Jurnal Sains OLahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 21(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Azis, P. A., Trisna Rahayu, E., Kurniawan, F., Keguruan, F., Pendidikan, I., Singaperbangsa, U., & Abstract, K. (2022). Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotor Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Atletik Melalui Metode Bermain. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 464–471. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052145>
- Calderón, A., Scanlon, D., MacPhail, A., & Moody, B. (2021). An integrated blended learning approach for physical education teacher education programmes: teacher educators' and pre-service teachers' experiences. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(6), 562–577. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1823961>
- Chiva-Bartoll, O., & Fernández-Rio, J. (2022). Advocating for Service-Learning as a pedagogical model in Physical Education: towards an activist and transformative approach. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(5), 545–558. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1911981>
- Colreavy-Donelly, S., Ryan, A., O'connor, S., Caraffini, F., Kuhn, S., & Hasshu, S. (2022). A Proposed VR Platform for Supporting Blended Learning Post COVID-19. *Education Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/educsci12070435>

- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2), 114–135. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Dayanti, J., Sumaryanto, S., & Nanda, F. A. (2021). Implementation of physical, sports, and health education facilities. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>
- Destiyani, J., Prasetyawati, D., & Purwadi, P. (2022). Analisis Kemampuan Gerakan Lokomotor Anak Melalui Permainan Enggrang Bathok Usia 3-4 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 585–591. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.13246>
- Dwijayanti, K. (2021). Proses Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Covid-19. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 62–71. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji/article/view/24175%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/gpji/article/download/24175/9315>
- Fadilla, D., Info, A., Jan, R., Belajar, H., & Voli, S. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Tgt Terhadap Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Putera. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(1), 80–84.
- Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2022). Pedagogical principles that support the prioritisation of meaningful experiences in physical education: conceptual and practical considerations. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(5), 455–466. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1884672>
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). Analisis Pembelajaran daring dalam pembelajaran IPA di SMA/MA di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19: Sebuah Literatur Reviews. *Al- Irsyad*, 105(2), 79. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Gil-Arias, A., Diloy-Peña, S., Sevil-Serrano, J., García-González, L., & Abós, Á. (2021). A hybrid tgfu/se volleyball teaching unit for enhancing motivation in physical education: A mixed-method approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010110>
- Goad, T., Killian, C. M., & Daum, D. N. (2021). Distance Learning in Physical Education: Hindsight Is 2020 — Part 3. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 92(4), 18–21. <https://doi.org/10.1080/07303084.2021.1886843>
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi, H. (2021). (Pengembangan Model Pembelajaran

Motorik Dengan Modifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4), 377–387. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2486>

Indrayogi, & Nurhayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Senam Jumsihat. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 679–687.

Khairunnisa, M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2022). Potensi Penularan Covid-19 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Self Assessment Inarisk pada Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(4), 440–444.

Khakim, M. L., Fuddin, A. A., & Heny Kusmawati. (2023). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam Di Ra Al Irsyad Kedumulyo. ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION, 3(2), 166–174.

Khan, L., Chaerul, A., & Resita, C. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1174–1183. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3138>

López-Fernández, I., Burgueño, R., & Gil-Espinosa, F. J. (2021). High school physical education teachers' perceptions of blended learning one year after the onset of the COVID-19 pandemic. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111146>.

Mauludiyah, N., & Priambodo, A. (2003). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Kebugaran Terhadap Pencapaian Student Wellbeing Pada Mapel Pjok. PEDAGOGY, 18(1), 22–27.

Mukarromah, O., Maesaroh, T., & Imtihanudin, D. (2022). Konservasi Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini. Jurnal Elementary, 5(1), 1–5. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>

Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? Jurnal Paud Agapedia, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>

Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 12–18.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa PJOK pada mata kuliah filsafat PJOK dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>
- Purnomo, E., & Triansyah, A. (2019). Pengaruh Metode Sirkuit Training Terhadap Hasil Sprint 60 Meter Smp Negeri 21 Terpadu Pontianak *Jurnal Edukasimu*, (1), 25–30
- Prayogi, D., Purnamaningsih, I., Pendidikan, A. D.-J., & 2022, undefined. (2018). Survei Minat Belajar PJOK pada Masa Pandemi dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta. *Jptam.Org*, 6(2), 15904–15912. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4897>
- Raihan, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kala Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar & Conference Nasional 1–6. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/>
<http://conference.um.ac.id/index.php/fik1/article/viewFile/2202/1350>
- Rahail, R. B., & Marni Bawawa2, H. J. H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Olahraga Tradisional Kayu Malele Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Dan Kararakter Serta Melestarikan Kearifan Loka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 1–2.
- Rahmansyah, S., & Castyana, B. (2023). Survey Efektivitas Blended Learning pada Materi Pendidikan. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 3(1), 42–48.
- Sabillah, M. I., & Nasrulloh, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Blended Learning di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 16–26.
- Sinta, D. (2022). Pengaruh Blended Learning Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pat Petulai Rejang Lebong). *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 250–260.
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas, A. (2019). Pelatihan E-Learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z.

Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 108.
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3470>

V. Chandra, S. R. (2019). Blended Learning: A New Hybrid Teaching Methodology. Jrsp- Elt, 13(13), 2456–8104. Retrieved from www.jrspelt.com

Vergonia, B., & Mombas, S. E. (2022). Ready to go? Profiling Philippines high school teachers' readiness for blended learning in post-COVID-19 era. Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN), 2(1), 12–23.
<https://doi.org/10.22515/jemin.v2i1.4961>

Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(2), 170–183.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4659619>

Warsito, H., & Evi Winingsih, Denok Setiawati, N. N. (2022). Pembelajaran online pasca pandemi COVID 19: identifikasi masalah pembelajaran daring. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 5(9), 1689–1699.

Widodo, P., & Najibuzzamzam, A. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka PJOKkes Mts Darussa'adah Pada Masa Pandemi Tahun Ajaran 2019/2020. JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.128>

Wildan, M., Ar, H., Nur, H., & Wibowo, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Melalui Permainan Sirkuit “Rilo Ngale” pada Siswa Sekolah Dasar. Jendela Olahraga, 08(01), 149–16

Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of *problem-based learning* methods. Medical education, 20(6), 481-486.

Akpan, B. B., & Andre, T. (2011). Science teacher perceptions and practice of inquiry-based instruction in middle schools: An exploratory investigation. School Science and Mathematics, 111(6), 306-316.

Barrows, H. S. (2000). *Problem-based learning* applied to medical education. Southern Illinois University School of Medicine.

Bybee, R. W. (2017). Achieving scientific literacy: From purposes to practices. Heinemann.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning*: What and how do students learn? Educational Psychology Review, 16(3), 235-266.

- Hung, W. (2009). The 9-step problem design process for *problem-based learning*: Application of the 3C3R model. *Educational Research Review*, 4(2), 118-141.
- Hung, W. (2009). Theories underlying *problem-based learning*. The Hong Kong Institute of Education.
- Jonassen, D. H. (1997). Instructional design models for well-structured and ill-structured problem-solving learning outcomes. *Educational Technology Research and Development*, 45(1), 65-94.
- Savery, J. R. (2006). Overview of *problem-based learning*: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based learning*, 1(1), 9-20.
- Derman-Sparks, L., & Edwards, J. O. (2010). Anti-Bias Education for Young Children and Ourselves. National Association for the Education of Young Children.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blair



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1041/UN34.16/PT.01.04/2023

28 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. - Bapak kepala sekolah SD Negeri 1 Gandisejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM : 21604251021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI
Waktu Penelitian : 28 Februari - 31 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1041/UN34.16/PT.01.04/2023

28 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. - Bapak kepala sekolah SD Negeri 2 Gondosuli

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM	:	21604251021
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI VARIASI' DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI
Waktu Penelitian	:	28 Februari - 31 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 GONDUREJO KECAMATAN BULU**
Limbangan, Gandurejo, Kec. Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56253

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Gandurejo, menerangkan bahwa :

Nama : Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM : 21604251021
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Tesis : KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Gandurejo pada bulan Maret 2023. Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 196607191993071002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 2 GONDOSULI KECAMATAN BULU**

Gondosuli, Kec. Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56253

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Gondosuli, menerangkan bahwa :

Nama : Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM : 21604251021
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Tesis : KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Gondosuli pada bulan Maret 2023. Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondosuli, 12 Maret 2023

Kepala Sekolah

BANGUN SUCIPTO, S.Pd. SD
NIP. 198707312011011009

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

dari mahasiswa:

Nama : Maria Della Strada Dea Aveanti
NIM : 21604251021
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kalimat dibuat lebih singkat, padat dan jelas
2. Pertanyaan jangan bersifat tendensius
3. Pakailah kata-kata atau istilah yang lebih sesuai dan benar
4. Perbaiki pengantar instrumen
5. Sesuaikan antara kisi-kisi dan instrumen

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Validator,


Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

HASIL BELASAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

dari mahasiswa:

Nama : Maria Della Strada Pea Aveanti
NIM : 21604251021
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Setelah Dasar

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ribet namanya. Introduksinya edn. Intro / pengantar.
2. Kisi-kisi antara lain dengan variabel, faktor dan Indikator.
3. alternatif jawaban bukan dijelaskan lagi lebih singkat. kecuali angket atau kisi-kisi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Prof. Soni Nopembri, Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI
GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF
PADA PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PENEPATAN MODEL PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR

dari mahasiswa:

Nama : Maria Della Strada Dea Areanti
NIM : 91604251021
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Kurang druklurk dan lengkap, pasti + lulus
2. Dalam soal pertama sebaiknya hanya ada satu pilihan
3. Jawaban tidak jgn bersifat tenagam
4. Banyak pertanyaan kisi-kisi tidak dicantumkan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walaupun pas, tepat & benar.

Yogyakarta,

Validator,

Haryadiharti

Lampiran 4. RPP, Bahan Ajar, LKPD, Penilaian dan Media SD Negeri 1 Gandurejo

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 1 Gandurejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : 6 / 2
Materi : Variasi dan kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola
Pertemuan 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.1.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
4.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	4.1.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor,dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar.
- Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Variasi dan kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola (berlari dan menendang bola ,berlari dan menyundul bola, menggiring dan menendang bola dengan kaki bagian dalam).

Lihat lampiran 1

E. Penguantan Pendidikan Karakter

Religius, mandiri, dan integritas

F. Pendekatan, Model Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific & TPACK*

Model : *Discovery Learning*

Metode : Diskusi, tanya jawab dan presentasi

G. Media, Alat, Dan Sumber

Media : Power Point, Video

Alat : Laptop, LCD, Bola, dan Kun kerucut

Sumber :

1. Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 6 Kurikulum 2013
2. Buku Pegangan Peserta didik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 6 Kurikulum 2013
3. Internet:<https://www.beniherawan.xyz/2020/01/kombinasi-gerak-dasar-lokomotor.html#gsc.tab=0>

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	NILAI KARAKTER	KECAKAPAN ABAD 21	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan Orientasi Apersepsi motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan yel-yel semangat serta berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Menyapa peserta didik 3. Memeriksa kehadiran peserta didik 4. Apersepsi 5. Memberi motivasi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran . 	Religius		10 menit
Kegiatan Inti	<p>Fase 1 (Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan masalah dalam bentuk sebuah video permainan sepak bola. 2. Peserta didik diminta melakukan analisis video menemukan gerakan yang termasuk dalam kombinasi gerak dasar nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif yang muncul pada tayangan tersebut. <p>Fase 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi kelas,. 2. membagikan LKPD yang 	<i>Critical thinking</i>	55 menit	

	<p>berisikan Klu batasan pengamatan serta Tugas untuk dikerjakan dirumah berupa soal Pilihan Ganda. (Lihat lampiran 2)</p> <p>3. Serta peserta didik diarahkan memecahkan masalah yaitu menemukan macam-macam gerakan variasi dan kombinasi gerak dasar non lokomotor, lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola.</p> <p>Fase 3 (peserta didik berdiskusi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi mencari solusi dari masalah yang disajikan oleh guru dan melakukan tanya jawab terkait masalah yang disajikan . 2. Peserta didik dibimbing dan dipantau dalam kegiatan diskusi kelas <p>Fase 4 (peserta didik menyajikan hasil diskusi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan hasil Pendapat terkait hasil diskusi. <p>Fase 5 (Mengevaluasi proses emecheon masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi kegiatan belajar yang didasarkan pada masalah, 2. Memberikan umpan balik. 3. Menyajikan penjelasan materi melalui PPT. 4. Peserta didik mempraktekkan kombinasi Berlari dan menendang bola, berlari dan menyundul bola dan menggiring bola dan menendang bola 5. Melakukan penilaian keterampilan menggiring bola dan menendang bola dengan kaki bagian dalam. 	Integritas	<i>Creativity Critical thinking</i>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru dan Peserta didik 	Mandiri	<i>Comunication</i>	Collaboration
		Mandiri		

	<p>melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>3. Kegiatan ditutup dengan doa dan mengucap Syukur.</p>			
--	---	--	--	--

Gandurejo, 1 Maret 2023

Mengetahui :



Kepala Sekolah

Ignasius Trivanto, S.Pd
NIP. 196607191993071002

Guru PJOK

Marvadi, S.Pd
NIP.

Lampiran 1

Bahan Ajar	
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.2.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
5.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	5.1.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor,dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar. Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar 	

Sepak bola

Pengertian sepak bola

Adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari regu lawan dengan aturan-aturan tertentu (bola, lapangan, pemain, kostum, peraturan permainan, waktu). Dalam memainkan bola pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Kilas singkat sejarah permainan sepakbola

Dari peninggalan sejarah, kita mengenal beberapa sebutan sepak bola. Pada jaman Cina kuno (dinasti Han), sepakbola dikenal dengan “tanchu”. Di Italia zaman Romawi dikenal dengan “haspartun”, di Perancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania (Inggris), dikenal dengan “choule”. Di Yunani kuno dikenal “epishyros” dan di Jepang dikenal dengan istilah “kemari”.

Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut “ English Football Association”. Kemudian tanggal 26 Desember 1863 lahirlah peraturan permainan sepakbola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan. Atas inisiatif Guerin (Perancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepakbola internasional dengan nama “ Federation International de Football Association” (FIFA). Atas inisiatif Julies Rimet tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan dunia sepakbola pertama di Montevideo, Uruguay. Karena jasanya, maka mulai 1946 piala dunia tersebut bernama “Julies Rimet Cup”. Kejuaraan tersebut diadakan 4 tahun sekali dan mulai tahun 1970 piala tersebut menjadi milik Brasil, sebab negara ini telah memenangkan piala ini sebanyak 3 kali berturut-turut.

Di Indonesia, tanggal 19 April 1930 dibentuk Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dengan dukungan bond-bond / perkumpulan sepakbola diberbagai daerah di tanah air. Pengurus PSSI pertama kali diketuai Ir. Suratin Sosrosugondo. Untuk mengenang jasa-jasanya dalam membina dan mempertahankan berdirinya PSSI, maka mulai tahun 1966 diadakan kejuaraan sepakbola tingkat taruna remaja dengan nama ‘ Piala Suratin / Suratin Cup’

Berikut termasuk Variasi dan kombinasi gerak dasar Lokomotor, nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola :

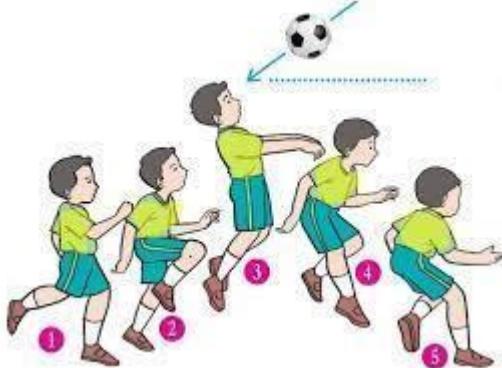
1. Berlari dan Menendang Bola



Rangkaian gerak berlari dan menendang bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari berpindah tempat (lokomotor), gerak mengayun tungkai (nonlokomotor), dan gerak menendang bola (manipulatif). Kamu pasti mempraktikkan gerak berlari ketika bermain sepak bola, terkadang pemain berlari untuk mendekati lawan, mengikuti pergerakan lawan atau arah bola, dan melakukan gerak dengan bola sebagai contoh, beberapa siswa dalam permainan bola bergerak berlari dan memainkan bola. Tim A dapat melepaskan penjagaan dan Tim B dengan kombinasi gerak berlari dan menendang bola kepada temannya.

Hal yang dilakukan oleh Tim A merupakan bentuk kerja sama tim dalam permainan sepak bola. Kerja sama sepatutnya dilakukan dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, harus diingat bahwa kerjasama hanya boleh dilakukan dalam hal kebaikan, bukan malah sebaiknya.

2. Berlari, Melompat, dan Menyundul Bola



Rangkaian gerak berlari, melompat, dan menyundul bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari dan melompat (lokomotor) gerak menekuk lutut saat akan melompat (non lokomotor), dan gerak menyundul bola (manipulatif)

3. Menggiring dan Menendang Bola dengan kaki bagian dalam



Rangkaian gerak menggiring dan menendang bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari (lokomotor), gerak mengayun tungkai saat akan menendang (nonlokomotor), dan gerak menendang bola (manipulatif). Kombinasi gerak tersebut tersebut dapat dipraktikkan setelah kamu menguasai gerak dasar dari masing-masing gerakan. Kombinasi gerak ditampilkan dalam bentuk rangkaian gerak mulai dari gerak berlari, menggiring bola, dan menendang bola. Sebagai contoh, seorang siswa dalam permainan sepak bola bergerak berlari, menggiring, dan menendang bola dalam satu rangkaian gerak.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.3.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
5.2 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	5.2.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
Tujuan Pembelajaran	
3. Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar. 4. Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar	

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Presensi :

A. Tugas pengetahuan

1. Essay (Menganalisis video)

Temukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola yang ditayangkan dalam video!

a.....

b.....

c.....

d.....

e.....

Teknik dasar apa saja yang ada dalam permainan sepak bola.....

b.....

c.....

d.....

e.....

2. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan tepat !

1. Dimas berlari mengejar bola ketika dia mendapatkan operan dari temannya. Setelah bola sudah di kuasai Dimas menendang dengan keras kearah gawang lawan untuk mencetak gol. Dari pernyataan tersebut Dimas telah melakukan gerak dasar apa saja ?
 - A. Non lokomotor
 - B. Lokomotor
 - C. KombinasiLokomotor, nonlokomotor dan manipulative
 - D. Lokomotor dan Non Lokomotor
2. Dalam Permainan sepak bola gerak dominannya adalah dengan menggunakan kaki, pada saat bola menyentuh tangan apa nama pelanggaran yang diberikan ?
 - A. Hand Ball
 - B. Off side
 - C. Throw in
 - D. Pinality
3. Joni adalah pemain bertahan, ketika di dalam kotak penalty daeranya sendiri Joni menyentuh bola dengan tangan. Hukuman tendangan apa yang di berikan kepada tim Joni.
 - A. Free kick
 - B. Corner Kick
 - C. Pinality
 - D. Kick Off
4. Ketika bermain sepak bola Adi adalah seorang penjaga gawang, ketika bola datang dengan keras dan tinggi Adi Harus melompat dan menangkap bola agar bola tidak masuk ke gawangnya. Menurut situasi disamping Adi sudah melakukan gerak dasar apa saja .
 - A. Kombinasi Lokomotor dan nonlokomotor
 - B. Kombinasi manipulative dan nonlokomotor
 - C. Kombinasi lokomotor dan manipulative
 - D. Kombinasi Lokomotor , nonlokomotor dan manipulative
5. Dibawah ini yang bukan termasuk teknik dalam bermain sepak bola
 - A. Passing , Heading dan dribbling
 - B. Juggling , Passing dan heading
 - C. Heading dan Shooting
 - D. Shooting dan lay up

B. Tugas ketampilan

No	Materi	Deskripsi Tugas
1	variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola.	<ul style="list-style-type: none">Praktikkan gerakan variasi menggiring bola dengan berlari zig-zag dan menendang bola ke gawang).menggunakan kaki bagian dalamLakukan dengan penuh semangat dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan.

PARAF GURU	NILAI

Lampiran 3

Penilaian

A. Penilaian Sikap

1. Penilaian Observasi

a. Indikator sikap Tanggung jawab dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

b. Indikator sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak hadir tanpa keterangan.
2. Cukup *jika* tidak hadir memberi keterangan
3. Baik *jika* menunjukkan hadir terlambat.
4. Sangat baik *jika* hadir tepat waktu.

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap								Total Nilai	Predikat		
		Tanggung Jawab				Disiplin							
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB				
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1													
2													
3													
4													
5													

KR : Kurang

CK : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Total Nilai

Score perolehan X 100

Score max

Predikat Score

1. ≤ 74 = kurang
2. 75-80 = Cukup
3. 81 – 90 = Baik
4. 91 – 100 = Sangat Baik

1. Penilaian Pengetahuan

1. Dimas berlari mengejar bola ketika dia mendapatkan operan dari temannya. Setelah bola sudah di kuasai Dimas menendang dengan keras kearah gawang lawan untuk mencetak gol. Dari pernyataan tersebut Dimas telah melakukan gerak dasar apa saja ?
 - A. Non lokomotor
 - B. Lokomotor
 - C. KombinasiLokomotor, nonlokomotor dan manipulative
 - D. Lokomotor dan Non Lokomotor
2. Dalam Permainan sepak bola gerak dominannya adalah dengan menggunakan kaki, pada saat bola menyentuh tangan apa nama pelanggaran yang diberikan ?
 - A. Hand Ball
 - B. Off side
 - C. Throw in
 - D. Pinallty
3. Joni adalah pemain bertahan, ketika di dalam kotak penalty daeranya sendiri Joni menyentuh bola dengan tangan. Hukuman tendangan apa yang di berikan kepada tim Joni.
 - A. Free kick
 - B. Corner Kick
 - C. Pinalty
 - D. Kick Off
4. Ketika bermain sepak bola Adi adalah seorang penjaga gawang, ketika bola datang dengan keras dan tinggi Adi Harus melompat dan menangkap bola agar bola tidak masuk ke gawangnya. Menurut situasi disamping Adi sudah melakukan gerak dasar apa saja .
 - A. Kombinasi Lokomotor dan nonlokomotor
 - B. Kombinasi manipulative dan nonlokomotor
 - C. Kombinasi lokomotor dan manipulative
 - D. Kombinasi Lokomotor , nonlokomotor dan manipulative
5. Dibawah ini yang bukan termasuk teknik dalam bermain sepak bola
 - A. Passing , Heading dan dribbling
 - B. Juggling , Passing dan heading
 - C. Heading dan Shooting
 - D. Shooting dan lay up

Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. C | 4. D |
| 2. A | 5. B |
| 3. C | |

Pedoman penskoran soal pengetahuan

Nilai : Jumlah Benar X 2 X 10

3. Uji keterampilan

No	Materi	Deskripsi Tugas
1	variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola.	<ul style="list-style-type: none"> Praktikkan gerakan variasi menggiring bola dengan berlari zig-zag dan menendang bola ke gawang). menggunakan kaki bagian dalam Lakukan dengan penuh semangat dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan.

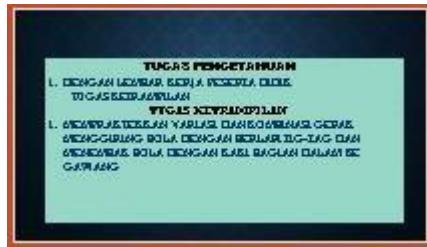
Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Tugas gerak	Kriteria penilaian Proses	Skore
1	Praktekkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola (menggiring bola dengan berlari Zig-zag dan menendang bola ke gawang) dengan waktu 1 menit.	Menggiring bola dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta tepat sasaran (masuk ke gawang)	4
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta tepat sasaran (masuk ke gawang)	3
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam belum tepat sasaran (tidak masuk ke gawang)	2
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan tidak dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta belum tepat sasaran tidak (masuk ke gawang)	1
		Kriteria penilaian Produk	
		Dapat melakukan lebih dari 4empat kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	4
		Dapat melakukan lebih dari Tiga kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	3
		Dapat melakukan lebih dari Dua kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	2
		Dapat melakukan lebih dari Satu kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	1
		<u>Skor perolehan X 100 : Nilai Akhir</u> <u>Skor maksimal</u>	
	Norma Penilaian		

Lampiran 4

Media

1. PPT



Lampiran 5. RPP, Bahan Ajar, LKPD, Penilaian dan Media SD Negeri SD Negeri 2 Gondosuli

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri 2 Gondosuli
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 6 / 2
Materi	: Variasi dan kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola
Pertemuan	1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.1.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
4.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	4.1.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor,dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar.
- Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Variasi dan kombinasi Gerak Dasar Lokomotor, Non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola (berlari dan menendang bola ,berlari dan menyundul bola, menggiring dan menendang bola dengan kaki bagian dalam).

Lihat lampiran 1

E. Penguatan Pendidikan Karakter

Religius, mandiri, dan integritas

F. Pendekatan, Model Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific & TPACK*

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Diskusi, tanya jawab dan presentasi

G. Media, Alat, Dan Sumber

Media : Power Point, Video

Alat : Laptop, LCD,Bola, dan Kun kerucut

Sumber :

1. Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 6 Kurikulum 2013
2. Buku Pegangan Peserta didik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 6 Kurikulum 2013
3. Internet:<https://www.beniherawan.xyz/2020/01/kombinasi-gerak-dasar-lokomotor.html#gsc.tab=0>

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	NILAI KARAKTER	KECAKAPAN ABAD 21	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<p>Orientasi Apersepsi motivasi</p> <p>7. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan yel-yel semangat serta berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>8. Menyapa peserta didik</p> <p>9. Memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>10. Apersepsi</p> <p>11. Memberi motivasi</p> <p>12. Menyampaikan tujuan pembelajaran .</p>	Religius		10 menit
Kegiatan Inti	<p>Fase 1 (Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah)</p> <p>3. Guru menyajikan masalah dalam bentuk sebuah video permainan sepak bola.</p> <p>4. Peserta didik diminta melakukan analisis video menemukan gerakan yang termasuk dalam kombinasi gerak dasar nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif yang muncul pada tayangan tersebut.</p> <p>Fase 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)</p> <p>4. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi kelas.,</p> <p>5. membagikan LKPD yang</p>	<i>Critical thinking</i>		55 menit

	<p>berisikan Klu batasan pengamatan serta Tugas untuk dikerjakan dirumah berupa soal Pilihan Ganda. (Lihat lampiran 2)</p> <p>6. Serta peserta didik diarahkan memecahkan masalah yaitu menemukan macam-macam gerakan variasi dan kombinasi gerak dasar non lokomotor, lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola.</p> <p>Fase 3 (peserta didik berdiskusi)</p> <p>3. Peserta didik berdiskusi mencari solusi dari masalah yang disajikan oleh guru dan melakukan tanya jawab terkait masalah yang disajikan .</p> <p>4. Peserta didik dibimbing dan dipantau dalam kegiatan diskusi kelas</p> <p>Fase 4 (peserta didik menyajikan hasil diskusi)</p> <p>2. Peserta didik menyampaikan hasil Pendapat terkait hasil diskusi.</p> <p>Fase 5 (Mengevaluasi proses emecahan masalah)</p> <p>6. Mengevaluasi kegiatan belajar yang didasarkan pada masalah,</p> <p>7. Memberikan umpan balik.</p> <p>8. Menyajikan penjelasan materi melalui PPT.</p> <p>9. Peserta didik mempraktekkan kombinasi Berlari dan menendang bola, berlari dan menyundul bola dan menggiring bola dan menendang bola</p> <p>10. Melakukan penilaian keterampilan menggiring bola dan menendang bola dengan kaki bagian dalam.</p>			
Kegiatan Penutup	<p>3. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>4. Guru dan Peserta didik</p>		<i>Collaboration</i>	5 menit

	melakukan refleksi pembelajaran			
3.	Kegiatan ditutup dengan doa dan mengucap Syukur.			

Gondosuli, 12 Maret 2023

Mengetahui :
Kepala Sekolah



Bangun Sucipto, S.Pd.SD
NIP. 198707312011011009

Guru PJOK

MDS Dea Meylinda, S.Pd
NIP. 19950524202212007

Lampiran 1

Bahan Ajar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.2.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
5.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	5.1.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
Tujuan Pembelajaran	
<p>3. Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar.</p> <p>4. Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar</p>	

Sepak bola

Pengertian sepak bola

Adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari regu lawan dengan aturan-aturan tertentu (bola, lapangan, pemain, kostum, peraturan permainan, waktu). Dalam memainkan bola pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Kilas singkat sejarah permainan sepakbola

Dari peninggalan sejarah, kita mengenal beberapa sebutan sepak bola. Pada jaman Cina kuno (dinasti Han), sepakbola dikenal dengan “tanchu”. Di Italia zaman Romawi dikenal dengan “haspartun”, di Perancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania (Inggris), dikenal dengan “choule”. Di Yunani kuno dikenal “epishyros” dan di Jepang dikenal dengan istilah “kemari”.

Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut “ English Football Association”. Kemudian tanggal 26 Desember 1863 lahirlah peraturan permainan sepakbola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan. Atas inisiatif Guerin (Perancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepakbola internasional dengan nama “Federation International de Football Association” (FIFA). Atas inisiatif Julies Rimet tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan dunia sepakbola pertama di Montevideo, Uruguay. Karena jasanya, maka mulai 1946 piala dunia tersebut bernama “Julies Rimet Cup”. Kejuaraan tersebut diadakan 4 tahun sekali dan mulai tahun 1970 piala tersebut menjadi milik Brasil, sebab negara ini telah memenangkan piala ini sebanyak 3 kali berturut-turut.

Di Indonesia, tanggal 19 April 1930 dibentuk Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dengan dukungan bond-bond / perkumpulan sepakbola diberbagai daerah di tanah air. Pengurus PSSI pertama kali diketuai Ir. Suratin Sosrosugondo. Untuk mengenang jasa-jasanya dalam membina dan mempertahankan berdirinya PSSI, maka mulai tahun 1966 diadakan kejuaraan sepakbola tingkat taruna remaja dengan nama ‘ Piala Suratin / Suratin Cup’

Berikut termasuk Variasi dan kombinasi gerak dasar Lokomotor, nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola :

4. Berlari dan Menendang Bola



Rangkaian gerak berlari dan menendang bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari berpindah tempat (lokomotor), gerak mengayun tungkai (nonlokomotor), dan gerak menendang bola (manipulatif). Kamu pasti mempraktikkan gerak berlari ketika bermain sepak bola, terkadang pemain berlari untuk mendekati lawan, mengikuti pergerakan lawan atau arah bola, dan melakukan gerak dengan bola sebagai contoh, beberapa siswa dalam permainan bola bergerak berlari dan memainkan bola. Tim A dapat melepaskan penjagaan dan Tim B dengan kombinasi gerak berlari dan menendang bola kepada temannya.

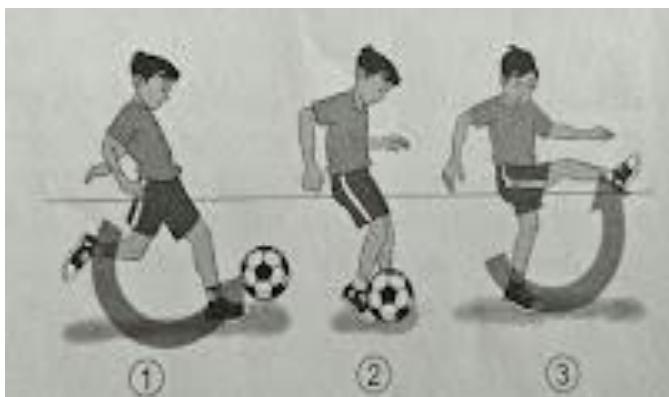
Hal yang dilakukan oleh Tim A merupakan bentuk kerja sama tim dalam permainan sepak bola. Kerja sama sepatutnya dilakukan dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, harus diingat bahwa kerjasama hanya boleh dilakukan dalam hal kebaikan, bukan malah sebaiknya.

5. Berlari, Melompat, dan Menyundul Bola



Rangkaian gerak berlari, melompat, dan menyundul bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari dan melompat (lokomotor) gerak menekuk lutut saat akan melompat (non lokomotor), dan gerak menyundul bola (manipulatif)

6. Menggiring dan Menendang Bola dengan kaki bagian dalam



Rangkaian gerak menggiring dan menendang bola merupakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang ditandai dengan gerak berlari (lokomotor), gerak mengayun tungkai saat akan menendang (nonlokomotor), dan gerak menendang bola (manipulatif). Kombinasi gerak tersebut tersebut dapat dipraktikkan setelah kamu menguasai gerak dasar dari masing-masing gerakan. Kombinasi gerak ditampilkan dalam bentuk rangkaian gerak mulai dari gerak berlari, menggiring bola, dan menendang bola. Sebagai contoh, seorang siswa dalam permainan sepak bola bergerak berlari, menggiring, dan menendang bola dalam satu rangkaian gerak.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Memahami Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.3.1 Menganalisis Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
5.2 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	5.2.1 Mempraktikkan Variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.
Tujuan Pembelajaran	
5. Setelah mengamati video dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor,dan manipulatif dalam permainan sepak bola dengan benar. 6. Setelah memperhatikan contoh dari guru peserta didik terampil mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Sepak bola dengan benar	

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Presensi :

A. Tugas pengetahuan

1. Essay (Menganalisis video)

Temukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,nonlokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola yang ditayangkan dalam video!

a.....

b.....

c.....

d.....

e.....

Teknik dasar apa saja yang ada dalam permainan sepak bolaa.....

b.....

c.....

d.....

e.....

2. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan tepat !

1. Dimas berlari mengejar bola ketika dia mendapatkan operan dari temannya. Setelah bola sudah di kuasai Dimas menendang dengan keras kearah gawang lawan untuk mencetak gol. Dari pernyataan tersebut Dimas telah melakukan gerak dasar apa saja ?
 - A. Non lokomotor
 - B. Lokomotor
 - C. KombinasiLokomotor, nonlokomotor dan manipulative
 - D. Lokomotor dan Non Lokomotor
2. Dalam Permainan sepak bola gerak dominannya adalah dengan menggunakan kaki, pada saat bola menyentuh tangan apa nama pelanggaran yang diberikan ?
 - A. Hand Ball
 - B. Off side
 - C. Throw in
 - D. Pinality
3. Joni adalah pemain bertahan, ketika di dalam kotak penalty daeranya sendiri Joni menyentuh bola dengan tangan. Hukuman tendangan apa yang di berikan kepada tim Joni.
 - A. Free kick
 - B. Corner Kick
 - C. Pinality
 - D. Kick Off
4. Ketika bermain sepak bola Adi adalah seorang penjaga gawang, ketika bola datang dengan keras dan tinggi Adi Harus melompat dan menangkap bola agar bola tidak masuk ke gawangnya. Menurut situasi disamping Adi sudah melakukan gerak dasar apa saja .
 - A. Kombinasi Lokomotor dan nonlokomotor
 - B. Kombinasi manipulative dan nonlokomotor
 - C. Kombinasi lokomotor dan manipulative
 - D. Kombinasi Lokomotor , nonlokomotor dan manipulative
5. Dibawah ini yang bukan termasuk teknik dalam bermain sepak bola
 - A. Passing , Heading dan dribbling
 - B. Juggling , Passing dan heading
 - C. Heading dan Shooting
 - D. Shooting dan lay up

B. Tugas ketampilan

No	Materi	Deskripsi Tugas
1	variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola.	<ul style="list-style-type: none">Praktikkan gerakan variasi menggiring bola dengan berlari zig-zag dan menendang bola ke gawang).menggunakan kaki bagian dalamLakukan dengan penuh semangat dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan.

PARAF GURU	NILAI

Lampiran 3
Penilaian

A. Penilaian Sikap

1. Penilaian Observasi

a. *Indikator sikap Tanggung jawab dalam pembelajaran:*

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

b. *Indikator sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran*

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak hadir tanpa keterangan.
2. Cukup *jika* tidak hadir memberi keterangan
3. Baik *jika* menunjukkan hadir terlambat.
4. Sangat baik *jika* hadir tepat waktu.

Bubuhkan tanda ✓ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap								Total Nilai	Predikat		
		Tanggung Jawab				Disiplin							
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB				
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1													
2													
3													
4													
5													

KR : Kurang

CK : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Total Nilai

Score perolehan X 100Score max

Predikat Score

1. ≤ 74 = kurang
2. 75-80 = Cukup
3. 81 – 90 = Baik
4. 91 – 100 – Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

- 1.** Dimas berlari mengejar bola ketika dia mendapatkan operan dari temannya. Setelah bola sudah di kuasai Dimas menendang dengan keras kearah gawang lawan untuk mencetak gol. Dari pernyataan tersebut Dimas telah melakukan gerak dasar apa saja ?
 - E. Non lokomotor
 - F. Lokomotor
 - G. KombinasiLokomotor, nonlokomotor dan manipulative
 - H. Lokomotor dan Non Lokomotor
- 2.** Dalam Permainan sepak bola gerak dominannya adalah dengan menggunakan kaki, pada saat bola menyentuh tangan apa nama pelanggaran yang diberikan ?
 - I. Hand Ball
 - J. Off side
 - K. Throw in
 - L. Pinallty
- 3.** Joni adalah pemain bertahan, ketika di dalam kotak penalty daeranya sendiri Joni menyentuh bola dengan tangan. Hukuman tendangan apa yang di berikan kepada tim Joni.
 - M. Free kick
 - N. Corner Kick
 - O. Pinalty
 - P. Kick Off
- 4.** Ketika bermain sepak bola Adi adalah seorang penjaga gawang, ketika bola datang dengan keras dan tinggi Adi Harus melompat dan menangkap bola agar bola tidak masuk ke gawangnya. Menurut situasi disamping Adi sudah melakukan gerak dasar apa saja .
 - Q. Kombinasi Lokomotor dan nonlokomotor
 - R. Kombinasi manipulative dan nonlokomotor
 - S. Kombinasi lokomotor dan manipulative
 - T. Kombinasi Lokomotor , nonlokomotor dan manipulative
- 5.** Dibawah ini yang bukan termasuk teknik dalam bermain sepak bola
 - U. Passing , Heading dan dribbling
 - V. Juggling , Passing dan heading
 - W. Heading dan Shooting
 - X. Shooting dan lay up

Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 4. C | 4. D |
| 5. A | 5. B |
| 6. C | |

Pedoman penskoran soal pengetahuan

Nilai : Jumlah Benar X 2 X 10

3. Uji keterampilan

No	Materi	Deskripsi Tugas
1	variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola.	<ul style="list-style-type: none"> Praktikkan gerakan variasi menggiring bola dengan berlari zig-zag dan menendang bola ke gawang). menggunakan kaki bagian dalam Lakukan dengan penuh semangat dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan.

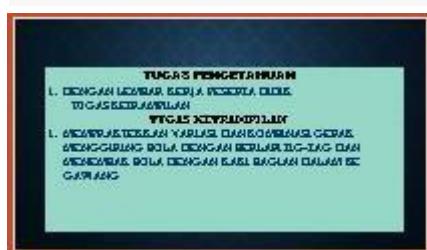
Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Tugas gerak	Kriteria penilaian Proses	Skore
1	Praktekkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor , nonlokomotor dan manipulative dalam permainan sepak bola (menggiring bola dengan berlari Zig-zag dan menendang bola ke gawang) dengan waktu 1 menit.	Menggiring bola dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta tepat sasaran (masuk ke gawang)	4
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta tepat sasaran (masuk ke gawang)	3
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam belum tepat sasaran (tidak masuk ke gawang)	2
		Menggiring bola tidak dengan berlari dan tidak dapat menendang bola dengan kaki bagian dalam serta belum tepat sasaran tidak (masuk ke gawang)	1
		Kriteria penilaian Produk	
		Dapat melakukan lebih dari 4empat kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	4
		Dapat melakukan lebih dari Tiga kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	3
		Dapat melakukan lebih dari Dua kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	2
		Dapat melakukan lebih dari Satu kali rangkaian tugas gerak dalam waktu 1 menit	1
		<u>Skor perolehan X 100 : Nilai Akhir</u> <u>Skor maksimal</u>	
	Norma Penilaian		

Lampiran 4

Media

1. PPT



Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Discovery Learning*

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Aspek yang diobservasi	Tahapan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Frase/Kunci yang digunakan guru	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam sepak bola	Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa). 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Memberi apersepsi 4. Memberi motivasi 5. Menyampaikan garis besar materi	1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberi apersepsi pada peserta didik 4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	5	1-5
Kegiatan Inti					
	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)	1. Menghadirkan fenomena 2. Mengamati fenomena 3. Membaca 4. Mengajukan pertanyaan	1. Guru menghadirkan fenomena pada peserta didik dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media realia. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru. 3. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.	4	6-9

			4. Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati		
Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)	1. Mengidentifikasi permasalahan 2. Merumuskan masalah 3. Membuat hipotesis.	1. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan . 2. Guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah . 3. Guru meminta peserta didik untuk membuat hipotesis .	3	10-12	
Mengumpulkan data (Data Collecting)	Mengumpulkan informasi dengan: 1. Mengamati objek 2. Membaca literature	1. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan Informasi dengan membaca berbagai macam	4	13-16	
	3. Browsing internet 4. Melakukan eksperimen	literature seperti buku PJOK kelas VI SD yang di sarankan guru. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan praktek langsung di lapangan .			
Mengolah data (Data Processing)	1. Menuliskan data/info rmasi 2. Mengklasifikasikan informasi 3. Mentabulasikan data/info rmasi 4. Menganalisis data/info rmasi	1. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan informasi/data yang diperoleh. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan/ mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh. 3. Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh. 4. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang	5	17-21	

		5. Menafsirkan/menginterpretasi pretensi data	diperoleh. 5. Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh.		
	Memverifikasi (Verification).	1. Membandingkan dengan hipotesis 2. Mencari hubungan 3. Membandingkan dengan sumber lain yang relevan	1. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis. 2. Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan 3. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.	3	22-24
	Menyimpulkan (Generalization):	1. Membuat kesimpulan 2. Membuat laporan 3. Mempresentasikan 4. Mengkonfirmasi	1. Guru meminta peserta didik untuk membuatkesimpulan dari data yang diperoleh. 2. Guru meminta peserta didik untuk membuatalaporan hasil. 3. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas. 4. Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik.	4	25-28
	Kegiatan Penutup	1. Merefleksi 2. Memberikan tugas lanjut 3. Menginformasikan	1 Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 2 Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas , baik tugas kelompok ataupun individu.	4	29-32
		4.Melakukan penilaian	3 Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik. 4 Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.		
				32	

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Aspek yang diobservasi	Tahapan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Frase/Kunci yang digunakan peserta didik	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam sepak bola	Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan diri 2. Menjawab pertanyaan 3. Mendengarkan penjelasan	1. Peserta didik melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	3	1-3
Kegiatan Inti					
	Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>)	1. Menghadirkan fenomena	1. Peserta didik mendapati fenomena yang dihadirkan oleh guru dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media realia.	4	4-7
		2. Mengamati fenomena 3. Membaca 4. Mengajukan pertanyaan	2. Peserta didik mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru. 3. Peserta didik membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru. 4. Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.		

	Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi permasalahan 2. Merumuskan masalah 3. Membuat hipotesis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan. 2. Peserta didik merumuskan masalah. 3. Peserta didik membuat hipotesis. 	3	8-10
	Mengumpulkan data(Data Collecting)	<p>Mengumpulkan informasi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati objek 2. Membaca <i>literature</i> 3. Browsing internet 4. Melakukan eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung. 2. Peserta didik mengumpulkan informasi denganmembaca berbagai macam literature seperti buku paket PJOK kelas VI SD yang disarankan guru. 3. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru. 	4	11-14
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan cara melakukan praktik langsung di lapangan. 		
	Mengolah data (Data Processing)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan data/informasi 2. Mengklasifikasikan informasi 3. Mentabulasikan data/informasi 4. Menganalisis data/informasi 5. Menafsirkan/menginterpretasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik untuk menuliskan informasi/data yang diperoleh. 2. Peserta didik mengklasifikasikan/ mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh. 3. Peserta didik menabulasikan data/informasi yang diperoleh. 4. Peserta didik menganalisis data/informasi yang diperoleh. 5. Peserta didik menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh. 	5	15-19
	Memverifikasi (Verification).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membandingkan hasil pengolahan datadengan 	3	20-22

		<p>deng n hipot esis</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mencari hubungan 3. Membandingkan dengan sumber lain yang relevan 	<p>hipotesis awal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis awal yang telah ditentukan. 3. Peserta didik membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel. 		
	Menyimpulkan <i>(Generalization):</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan 2. Membuat laporan 3. Mempresentasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. 2. Peserta didik untuk membuat laporan hasil. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil di depan kelas. 	3	23-25
	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menulis tugas lanjutan 3. Mendengarkan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi atau membuat rangkuman bersama dengan guru. 2. Peserta didik menuliskan tugas lanjutan yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru terkait dengan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 	3	26-28
				28	

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Problem Based Learning*

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Aspek yang Diobservasi	Tahapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Frase/Kunci yang Digunakan Guru	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kegiatan Pendahuluan					
Penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam sepak bola	Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik. 2. Mengecek kehadiran peserta didik. 3. Memberi apersepsi. 4. Memberi motivasi. 5. Menyampaikan garis besar materi	1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberi apersepsi pada peserta didik. 4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	5	1-5
Kegiatan Inti					
	Memberikan orientasi tentang permasalahan	Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan	1. Guru memberikan suatu permasalahan mengenai kegiatan	3	6-8

	kepada peserta didik	berbagai kebutuhan logistic penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah	<p>yang akan dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 		
	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Membantu siswa untuk Mendefinisikan dan Mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. 2. Guru membantu peserta didik untuk organisasi tugas masing-masing dalam kelompok. 3. Guru memberitahukan waktu yang digunakan untuk penyelidikan. 	3	9-11
	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Mendorong peserta didik Untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan kspеримен, dan mencari penjelasan dan solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk Untuk berdiskusi dengan menggali informasi pada sumber lain. 2. Memantau peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah. 3. Memberikan pertanyaan yang merangsang. Peserta didik untuk menemukan pemecahan 	3	12-14
	Mengembangkan dan mempresentasikan	Membantu peserta didik Menyiapkan laporan dan Mempersiapkan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. 2. Guru meminta peserta didik untuk saling berinteraksi menanggapi 	2	15-16

			kelompok yang sedang presentasi		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses-proses yang mereka gunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil Diskusi dan penyelidikan yang telah dilakukan peserta didik. 2. Guru membimbing peserta Didik untuk membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah. 	2	17-18
Kegiatan Penutup					
		Merefleksi, memberikan tugas lanjut, dan menginformasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 2. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik. 4. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. 	4	19-22
Total					22

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Aspek yang Diobservasi	Tahapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Frse/Kunci yang Digunakan Guru	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kegiatan Pendahuluan					
Penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam sepak bola	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan diri 2. Menjawab pertanyaan 3. Mendengarkan penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari. 	3	1-3
Kegiatan Inti					
	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting, dan memotivasi peserta	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan guru 	3	4-6

		didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah	2. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan 3. Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Membantu siswa untuk Mendefinisikan dan Mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya	1. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan 2. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	3	7-9
	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Mendorong peserta didik Untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi	1. Peserta didik melakukan pengumpulan informasi pada sumber lain 2. Peserta didik melakukan diskusi pemecahan masalah 3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	10-12
	Mengembangkan dan mempresentasikan	Membantu peserta didik Menyiapkan laporan dan Mempersiapkan presentasi	1. Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi 2. Peserta didik menanggapi salah satu kelompok yang sedang presentasi	2	13-14
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi	Melakukan refleksi terhadap investigasi	1. Peserta didik memperhatikan klarifikasi yang	2	15-16

	masalah	dan proses-proses yang mereka gunakan	diberikan oleh guru 2. Peserta didik membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah		
Kegiatan Penutup					
		Merefleksi, memberikan tugas lanjut, dan menginformasikan	1. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 2. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik 4. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	4	17-20
Total					20

Lampiran 8. Instrumen Penelitian *Discovery Learning*

RESPONDEN GURU

DIISI OLEH PENELITI

LEMBAR OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru : _____

Sekolah : _____

Kelas : _____

Hari/ Tanggal : _____

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa).		
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.		
3.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik.		
4.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.		

5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.		
B. Kegiatan Inti			
a. Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)			
6.	Guru menghadirkan fenomena pada peserta didik dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media pembelajaran.		
7.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru.		
8.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.		
9.	Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati .		
b. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)			
10.	Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.		
11.	Guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah.		
12.	Guru meminta peserta didik untuk membuat hipotesis.		
c. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>)			
13.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung.		
14.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket PJOK kelas VI yang di sarankan guru.		
15.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru.		

16.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan praktik langsung di lapangan .		
-----	---	--	--

d. Mengolah Data (*Data Processing*)

17.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan informasi/data yang diperoleh.		
18.	Guru meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan/mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh.		
19.	Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh.		
20.	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh.		
21.	Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh.		

e. Memerifikasi (*Verification*)

22.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis.		
23.	Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan.		
24.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti buku dan artikel.		

f. Menyimpulkan (*Generalisation*)

25.	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.		
26.	Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil.		

27.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil didepan kelas.		
28.	Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik.		
C. Kegiatan Penutup			
29.	Guru melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
30.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas , baik tugas kelompok ataupun individu.		
31.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik.		
32.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.		
Jumlah			

Catatan Observer :

.....

Gandurejo 2023

Observer,

(.....)

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN
***PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI**
DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN
MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO
DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
 Ya : Apabila peserta didik melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
 Tidak : Apabila peserta didik tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru : _____
 Sekolah : _____
 Kelas : _____
 Hari/ Tanggal : _____

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Peserta didik melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran.		
2.	Peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.		
B. Kegiatan Inti			
a. Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)			

4.	Peserta didik mendapati fenomena yang dihadirkan oleh guru dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media pembelajaran.		
5.	Peserta didik mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru.		
6.	Peserta didik membaca buku, artikel atau teks diskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.		
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.		

b. Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)

8.	Peserta didik mengidentifikasi permasalahan .		
9.	Peserta didik merumuskan masalah .		
10.	Peserta didik membuat hipotesis .		

c. Mengumpulkan data (*Data Collecting*)

11.	Peserta didik mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung.		
12.	Peserta didik mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket PJOK kelas VI yang disarankan guru.		
13.	Peserta didik mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru.		
14.	Peserta didik mengumpulkan infomasi dengan cara melakukan praktik langsung di lapangan .		

d. Mengolah Data (*Data Processing*)

15.	Peserta didik menuliskan informasi/data yang diperoleh.		
16.	Peserta didik mengklasifikasikan atau mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh.		
17.	Peserta didik menabulasikan data/informasi yang telah diperoleh.		
18.	Peserta didik menganalisis data/informasi yang telah diperoleh.		

19.	Peserta didik menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang telah diperoleh.		
e. Memverifikasi (Verification)			
20.	Peserta didik membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis.		
21.	Peserta didik mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis awal yang telah ditentukan.		
22.	Peserta didik membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.		
f. Menyimpulkan (Generalization)			
23.	Peserta didik membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.		
24.	Peserta didik membuat laporan hasil .		
25.	Peserta didik mempresentasikan hasil didepan kelas.		
C. Kegiatan Penutup			
26.	Peserta didik melakukan refleksi atau membuat rangkuman bersama dengan guru		
27.	Peserta didik menuliskan tugas lanjutan yang diberikan oleh guru.		
28.	Peserta didik mendengarkan informasi dari guru terkait dengan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.		
Jumlah			

Catatan Observer :

.....
.....
.....

Gandurejo, 2023

Observer,

(.....)

Lampiran 9. Instrumen Penelitian *Problem Based Learning*

RESPONDEN GURU

DIISI OLEH PENELITI

LEMBAR OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru :

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa).		
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.		
3.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik.		
4.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.		
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.		
B.	Kegiatan Inti		

	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik		
6.	Guru memberikan suatu permasalahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan		
7.	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.		
8.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		
	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti		
9.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.		
10.	Guru membantu peserta didik untuk organisasi tugas masing-masing dalam kelompok.		
11.	Guru memberitahukan waktu yang digunakan untuk penyelidikan.		
	Membantu investigasi mandiri dan kelompok		
12.	Guru meminta peserta didik untuk Untuk berdiskusi dengan menggali informasi pada sumber lain.		
13.	Memantau peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah		
14.	Memberikan pertanyaan yang merangsang. Peserta didik untuk menemukan pemecahan.		
	Mengembangkan dan mempresentasikan		
15.	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.		
16.	Guru meminta peserta didik untuk saling berinteraksi menanggapi kelompok yang sedang presentasi		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah		
17.	Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil Diskusi dan penyelidikan yang telah dilakukan peserta didik.		
18.	Guru membimbing peserta Didik untuk membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah.		
C. Kegiatan Penutup			
19.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
20.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu.		
21.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik.		
22.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.		

Catatan Observer :

.....
.....
.....
.....

Gondosuli, 2023

Observer,

(.....)

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :

Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.

Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru :
 Sekolah :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik melakukan persiapan secara psikis (misal, berdoa) sebelum mengikuti proses pembelajaran.		
2.	Peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.		
B.	Kegiatan Inti		
	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik		
4.	Peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan guru		

5.	Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan		
6.	Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti		
7.	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan		
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas		
9.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		
	Membantu investigasi mandiri dan kelompok		
10.	Peserta didik melakukan pengumpulan informasi pada sumber lain		
11.	Peserta didik melakukan diskusi pemecahan masalah		
12.	Peserta didik menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru		
	Mengembangkan dan mempresentasikan		
13.	Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi		
14.	Peserta didik menanggapi salah satu kelompok yang sedang presentasi		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah		
15.	Peserta didik memperhatikan klarifikasi yang diberikan oleh guru		
16.	Peserta didik membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah		
C.	Kegiatan Penutup		
17.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
18.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu.		
19.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik.		
20.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.		

Catatan Observer :

.....
.....
.....
.....
.....

Gondosuli,2023

Observer,

(.....)

Lampiran 10. Hasil Observasi *Discovery Learning Guru*

RESPONDEN GURU

DIISI OLEH PENELITI

LEMBAR OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :

Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.

Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru : Maryadi, S.Pd

Sekolah : SD Negeri 1 Gandurejo

Kelas VI

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa).	Ya	
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	Ya	
3.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik.		Tidak
4.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.		Tidak

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.		Ya
B. Kegiatan Inti			
a. Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)			
6.	Guru menghadirkan fenomena pada peserta didik dalam bentuk mengamati video, slide gambar dan media pembelajaran.	Ya	
7.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati fenomena yang dihadirkan oleh guru.	Ya	
8.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.	Ya	
9.	Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati .		Tidak
b. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)			
10.	Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.		Tidak
11.	Guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah.	Ya	
12.	Guru meminta peserta didik untuk memuat hipotesis.	Ya	
c. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>)			
13.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung.	Ya	
14.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket PJOK kelas VI yang di sarankan guru.	Ya	
15.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat <i>situs website</i> yang disarankan oleh guru.		Tidak
16.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan praktek langsung di lapangan.	Ya	
d. Mengolah Data (<i>Data Processing</i>)			
17.	Guru meminta peserta didik utuk menuliskan informasi/data yang diperoleh.	Ya	

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
18.	Guru meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan/mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh.		Tidak
19.	Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh.	Ya	
20.	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh.	Ya	
21.	Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh.	Ya	
e. Memerifikasi (Verification)			
22.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis.	Ya	
23.	Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan.	Ya	
24.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti buku dan artikel.		Tidak
f. Menyimpulkan (Generalisation)			
25.	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.	Ya	
26.	Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil.	Ya	
27.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil didepan kelas.	Ya	
28.	Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik.	Ya	
C. Kegiatan Penutup			
29.	Guru melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	Ya	
30.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas , baik tugas kelompok ataupun individu.		Tidak
31.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik.		Tidak
32.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	Ya	

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Jumlah			

Catatan Observer :

.....
.....
.....
.....
.....

Gandurejo, 1 Maret 2023

Observer,

(MARIÀ DELLA STRADA DEA AVEANTI....)

Lampiran 11. Hasil Observasi *Discovery Learning* Peserta Didik

Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL
S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
S2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
S3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
S6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
S8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S10	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
S11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S13	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
S14	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
S15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
S16	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
S17	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
S19	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S22	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S23	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S24	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S25	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S26	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S27	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S31	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
S33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
S34	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	

Lampiran 12. Hasil Observasi *Problem Based Learning* Guru

RESPONDEN GURU

DIISI OLEH PENELITI

LEMBAR OBSERVASI GURU

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VARIASI DAN KOMBINASI GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 GANDUREJO DAN SD NEGERI 2 GONDOSULI

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan.
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama Guru : MDS Dea Meylinda, S.Pd
Sekolah : SD Negeri 2 Gondosuli
Kelas VI
Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2023

No.	Aspek Model Pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal: berdoa).	Ya	
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	Ya	
3.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik.	Ya	
4.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.		Tidak
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	Ya	
B.	Kegiatan Inti		

	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik		
6.	Guru memberikan suatu permasalahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan	Ya	
7.	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	Ya	
8.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	Ya	
	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti		
9.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.	Ya	
10.	Guru membantu peserta didik untuk organisasi tugas masing-masing dalam kelompok.	Ya	
11.	Guru memberitahukan waktu yang digunakan untuk penyelidikan.	Ya	
	Membantu investigasi mandiri dan kelompok		
12.	Guru meminta peserta didik untuk Untuk berdiskusi dengan menggali informasi pada sumber lain.	Ya	
13.	Memantau peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah	Ya	
14.	Memberikan pertanyaan yang merangsang. Peserta didik untuk menemukan pemecahan.	Ya	
	Mengembangkan dan mempresentasikan		
15.	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.	Ya	
16.	Guru meminta peserta didik untuk saling berinteraksi menanggapi kelompok yang sedang presentasi	Ya	
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah		
17.	Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil Diskusi dan penyelidikan yang telah dilakukan peserta didik.	Ya	
18.	Guru membimbing peserta Didik untuk membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah.	Ya	
C. Kegiatan Penutup			
19.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		Tidak
20.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu.		Tidak
21.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik.		Tidak
22.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	Ya	

Catatan Observer :

.....
.....
.....
.....

Gondosuli, 12 Maret 2023

Observer,



(MARIA DELLA STRADA DEA AVEANTI.)

Lampiran 13. Hasil Observasi *Problem Based Learning* Peserta Didik

SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
S2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15
S3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	12
S4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
S5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9
S6	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	14
S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14
S8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	14
S9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
S10	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
S11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	14
S12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	13
S13	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10
S14	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11
S15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
S16	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9
S17	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
S18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
S19	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	16
S22	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
S23	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
S24	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	13
S25	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
S26	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
S27	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	13
S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	15
S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15
S30	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12
S31	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12
S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
S33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	14
S34	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	14

Lampiran 14. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Discovery Learning*

NO.	SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	TOTAL
1	ADIYATMA JINGGA KINASIH	0	1	0	0	1	2
2	ANAS SODIQIN	0	1	1	0	1	3
3	ANGGUN RAHMADANI	1	1	0	1	0	3
4	ARKAN REYNALD SYAHPUTRA	0	1	1	1	1	4
5	BAKTIYAR DWI SAPUTRA	1	1	1	0	1	4
6	CAHYO WIDODO	0	1	0	0	0	1
7	DAFFA HAFIDZ DZAKY	0	0	0	1	1	2
8	DHEVANO BAGAS ALBIAN	0	1	1	0	1	3
9	ELSIE NANDITA PUTRI	0	1	1	1	1	4
10	FAUZAN AFANDHI	1	0	0	1	1	3
11	FRESINTIA MAYA	1	1	1	0	1	4
12	GIVANO GESTIAN	1	1	1	1	1	5
13	HASNA KHAIRA LUBNA	0	0	0	1	1	2
14	INTAN NUR AISYAH	1	0	1	1	0	3
15	IQBAL ABDI MAULANA	0	1	1	1	0	3
16	IRSYADD AKMAL YAFII	0	0	1	1	1	3
17	JOKO SANTOSO	1	0	1	1	1	4
18	KHIZWA AYU KIRANA	0	1	0	1	1	3
19	LINTANG LUYS GUSTAVO	0	1	1	1	1	4
20	LUKMAN FAUZI	1	1	1	1	0	4
21	MUHAMMAD ILAL ALANSYAH	1	1	1	1	1	5
22	NADIRA FAZA KANAYA	1	1	0	0	0	2
23	NAYLA DHEAZINTA	1	0	1	1	1	4
24	PANDU PRAMUDYA CANDRAKANTA	0	1	0	1	1	3
25	RAHAYU DESWITASARI	1	1	1	0	1	4
26	RAISYA ALYA AZ ZAHRA	1	0	1	1	0	3
27	RESA YAMA PRANATA	1	1	1	1	1	5
28	RESTU HABBYB AHZA	1	1	0	0	1	3
29	RIZKY SETIAWAN	1	0	1	1	1	4
30	SETIA ANANDA PUTRI	0	1	0	0	0	1
31	SHIVA AURIELLIA PUTRI	1	0	1	1	1	4
32	THAMA EDWARNANDO	0	1	0	1	1	3
33	UZLA FITRIA ALZAHRA AIZATUR RAFIKA	0	1	1	1	1	4
34	ZULFA AQILLA ZIDNY	1	1	1	1	0	4

Lampiran 15. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Problem Based Learning*

NO.	SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	TOTAL
1	ANGGA DWI PRAYOGA	0	0	1	1	1	3
2	ANUGRAH PUTRA WIGUNA	1	0	1	1	1	4
3	AVINO BAGUS RAMADHAN	0	1	0	1	1	3
4	BELINDA OKTAVIA	0	1	1	1	1	4
5	BUNGA SUKENDRO	1	1	1	1	0	4
6	CAESAR MAHFUD NUR IKHSAN	1	1	1	1	1	5
7	DAVI ACHMAD SAPUTRA	1	1	0	0	0	2
8	DWI FAISAL	1	0	1	1	1	4
9	ECHA ABELLA	0	1	0	1	1	3
10	EGGY TABINA PURNAMA	1	1	1	0	1	4
11	EXSA NUGROHO	1	0	1	1	0	3
12	FARHAN AFRIAN BUANA	1	1	1	1	1	5
13	GALANG CANDRA KUSUMA	1	1	0	0	1	3
14	GLADIS ARLISTA RATU VENUS	1	0	1	1	1	4
15	HIFNI SABIHA ZUHRIFATUN	0	1	0	0	0	1
16	IKHWAN HANIF NASRUABIAN	0	1	0	0	1	2
17	IRFAN ADI	0	1	1	0	1	3
18	JAGADDHITA TABAC SURYA	1	1	0	1	0	3
19	KEVIN GANENDRA ELFREDA	0	1	1	1	1	4
20	LAENA AGUSTIN ARDIANTIKA	1	1	1	0	1	4
21	MOBILLI JAYOZA	0	1	0	0	0	1
22	Nurul Kholifah	0	0	0	1	1	2
23	OGI SAQI	0	1	1	0	1	3
24	PUTRA PRADANA	0	1	1	1	1	4
25	QIQI SAPUTRI	1	0	0	1	1	3
26	REHAN FATURROHMAN	1	1	1	0	1	4
27	RIZAL MUARIFIN	1	1	1	1	1	5
28	SYAFA RISTY FIONETA	0	0	0	1	1	2
29	TAMITA DIAN SARI	1	0	1	1	0	3
30	UMI SALSABILA	0	1	1	1	0	3
31	VERLISA SEPTIANA	1	1	1	0	1	4
32	WAHYU DWI KUSUMA	0	1	0	0	0	1
33	YUYUN REVIONA	0	0	0	1	1	2
34	ZASKIA RETNO PUTRI	0	1	1	0	1	3

Lampiran 16. Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda

Uji Validitas

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.175	.259	.047	-.111	.501**
	Sig. (2-tailed)		.355	.167	.804	.560	.005
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.175	1	-.045	-.463**	-.066	409*
	Sig. (2-tailed)	.355		.812	.010	.730	.013
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.259	-.045	1	.196	.167	.734**
	Sig. (2-tailed)	.167	.812		.300	.378	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.047	-.463**	.196	1	.053	.389*
	Sig. (2-tailed)	.804	.010	.300		.780	.034
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	-.111	-.066	.167	.053	1	.449*
	Sig. (2-tailed)	.560	.730	.378	.780		.013
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.501**	409*	.734**	.389*	.449*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.013	.000	.034	.013	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.787	6

Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics				
	P1	P2	P3	P4	P5	
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	.5333	.7000	.6333	.6667	.7333	

Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
P1	2.7333	.823	.720	.108 ^a
P2	2.5667	1.220	.728	.317
P3	2.6333	.585	.765	.733 ^a
P4	2.6000	.938	.774	.029
P5	2.5333	.878	.722	.101 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 17. Hasil Belajar SD Negeri 1 Gandurejo

No	Siswa	Hasil Belajar
1	ADIYATMA JINGGA KINASIH	82
2	ANAS SODIQIN	88
3	ANGGUN RAHMADANI	75
4	ARKAN REYNALD SYAHPUTRA	85
5	BAKTIYAR DWI SAPUTRA	77
6	CAHYO WIDODO	83
7	DAFFA HAFIDZ DZAKY	82
8	DHEVANO BAGAS ALBIAN	76
9	ELSIE NANDITA PUTRI	75
10	FAUZAN AFANDHI	80
11	FRESINTIA MAYA	78
12	GIVANO GESTIAN	85
13	HASNA KHAIRA LUBNA	79
14	INTAN NUR AISYAH	75
15	IQBAL ABDI MAULANA	81
16	IRSYADD AKMAL YAFII	75
17	JOKO SANTOSO	84
18	KHIZWA AYU KIRANA	75
19	LINTANG LUYS GUSTAVO	75
20	LUKMAN FAUZI	75
21	MUHAMMAD ILAL ALANSYAH	81
22	NADIRA FAZA KANAYA	75
23	NAYLA DHEAZINTA	84
24	PANDU PRAMUDYA CANDRAKANTA	75
25	RAHAYU DESWITASARI	79
26	RAISYA ALYA AZ ZAHRA	75
27	RESA YAMA PRANATA	88
28	RESTU HABBYB AHZA	75
29	RIZKY SETIAWAN	75
30	SETIA ANANDA PUTRI	75
31	SHIVA AURIELLIA PUTRI	75
32	THAMA EDWARNANDO	75
33	UZLA FITRIA ALZAHRA AIZATUR RAFIKA	75
34	ZULFA AQILLA ZIDNY	75

Lampiran 18. Hasil Belajar SD Negeri 2 Gondosuli

No	Siswa	Hasil Belajar
1	ANGGA DWI PRAYOGA	82
2	ANUGRAH PUTRA WIGUNA	88
3	AVINO BAGUS RAMADHAN	90
4	BELINDA OKTAVIA	95
5	BUNGA SUKENDRO	77
6	CAESAR MAHFUD NUR IKHSAN	83
7	DAVI ACHMAD SAPUTRA	92
8	DWI FAISAL	76
9	ECHA ABELLA	75
10	EGGY TABINA PURNAMA	80
11	EXSA NUGROHO	78
12	FARHAN AFRIAN BUANA	86
13	GALANG CANDRA KUSUMA	89
14	GLADIS ARLISTA RATU VENUS	93
15	HIFNI SABIHA ZUHRIFATUN KHOIRIYAH	98
16	IKHWAN HANIF NASRUABIAN	81
17	IRFAN ADI	100
18	JAGADDHITA TABAC SURYA	94
19	KEVIN GANENDRA ELFREDA	96
20	LAENA AGUSTIN ARDIANTIKA	75
21	MOBILLI JAYOZA	91
22	Nurul Kholifah	87
23	OGI SAQI	97
24	PUTRA PRADANA	84
25	QIQI SAPUTRI	79
26	REHAN FATURROHMAN	90
27	RIZAL MUARIFIN	88
28	SYAFA RISTY FIONETA	75
29	TAMITA DIAN SARI	93
30	UMI SALSABILA	82
31	VERLISA SEPTIANA	75
32	WAHYU DWI KUSUMA	90
33	YUYUN REVIONA	96
34	ZASKIA RETNO PUTRI	97

Lampiran 19. Uji Korelasi

		Correlations	
		Penerapan_DL	Hasil_Belajar
Penerapan_DL	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)		.671
	N	34	34
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.671	
	N	34	34

		Correlations	
		Penerapan_PBL	Hasil_Belajar
Penerapan_PBL	Pearson Correlation	1	.647
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.647	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

Pembelajaran PJOK pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran sepakbola di SD Negeri 1 Gandurejo





Pembelajaran PJOK pada materi variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif dalam pembelajaran sepakbola di SD Negeri 2 Gondosuli





